

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
METODE *PLAY THERAPY* UNTUK MENGURANGI  
MASALAH *BULLYING* SISWA DI KELAS VIII  
SMP PAB HELVETIA MEDAN TAHUN  
AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**SYARAH ANGGI WULANDARI**  
**NPM. 1502080069**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 18 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* Siswa Di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudab lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. H. Elfkianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTAPENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur M.M
3. Dra Jamila, M.Pd

1

2

3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

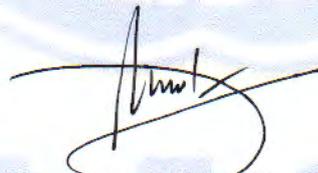
Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* Siswa Di Kelas VIII SMP Pab Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing



**Dra. Jamila, M.Pd**

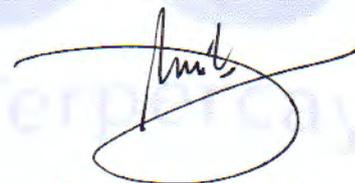
Diketahui Oleh :

Dekan



**Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Prodi



**Dra. Jamila, M.Pd**

## ABSTRAK

**Syarah Anggi Wulandari, NPM: 1502080069. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* Siswa Di Kelas VIII SMP Pab Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa siswi tingkat sekolah menengah yang melakukan tindakan *bullying*. Baik itu *bullying* verbal maupun nonverbal. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberi pemahaman kepada siswa siswi kelas VIII-3 SMP PAB 2 Helvetia mengenai *bullying*, dan dampak negatifnya sehingga diharapkan kedepannya dapat mengurangi perilaku *bullying* disekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini ialah siswa kelas VIII-3 SMP PAB 2 Helvetia yang berjumlah 9 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan tes pemahaman. Wawancara dilakukan dengan 11 orang, yakni Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, serta 9 orang siswa kelas VIII-3 yang pernah terlibat dalam kasus *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih 56% siswa yang memahami tentang *bullying* dan itu masih dalam kategori “Tidak Baik”. Dari hasil yang didapat di siklus I, peneliti memutuskan untuk melakukan menjalankan layanan siklus II. Setelah peneliti melaksanakan layanan kemudian peneliti melakukan tes pemahaman kembali dan mendapatkan hasil bahwa anggota kelompok sudah 89% memahami dan ini sudah digolongkan dalam kategori “Baik”. Dimana dari hasil tes ini, peneliti dapat mengatakan bahwa anggota kelompok sudah memahami dengan baik mengenai *bullying* dan sudah mulai menjauhi serta sudah ada beberapa yang benar-benar tidak melakukan tindakan *bullying* lagi.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, *Play Therapy*, *Bullying*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta Ayahanda **Alm. Sukirman** dan Ibunda **Ratna Devi Nasution**, yang telah mencintai serta menyayangi saya. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada ibunda tercinta. Terima kasih telah membesarkan saya seorang diri dengan begitu tangguhnyanya setelah kepergian ayah, terima kasih telah menjadi ibu yang sangat luar biasa untuk kakak. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu kado terindah dari kakak untuk omak. Maaf telah merepotkanmu hingga saat ini, semoga ilmu ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi omak yang telah membantu mewujudkan mimpi kakak ini. aamiin
2. Adik tercinta dan yang selalu aku sayang Fadillah Zahra, yang selalu memberi motivasi dan mendoakan saya disetiap sholatnya. Semoga Allah membalas segala kebaikan adik dan semoga selalu dilancarkan kuliahnya oleh Allah SWT sehingga tidak ada kendala yang berarti.
3. Seluruh keluarga besar Alm. Hasan Nasution yang tak henti-hentinya memberi motivasi kepada saya sampai skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, aamiin allahumma aamiin
4. Almamater Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu nikmatNya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* Siswa Di Kelas VIII SMP Pab Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018-2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh diakhirat kelak aamiin allahumma aamiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Alm. Sukirman** yang telah mencintai dan menyayangi saya dengan sangat tulus, membimbing serta mengajarkan banyak hal hingga akhir hayat, meskipun tidak sempat melihat dan mendampingi saya beranjak dewasa, namun doa selalu terpanjat agar diberikan keluasaan alam barzah dan dijauhkan dari azab kubur. Terima kasih juga saya ucapkan kepada **Ibunda Ratna Devi Nst** yang senantiasa memberikan doa, motivasi, cinta dan sayangnya yang begitu tulus kepada saya, yang telah berjuang dengan gigih membesarkan dan mendidik saya seorang diri. Tanpa Ibu saya tidak akan pernah bisa menjadi seperti saat ini. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Adik tersayang Fadillah Zahra yang telah memberikan semangat dan doa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.Ap** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak dan ibu Dosen Program Bimbingan Dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak Rahman Hadi, S.P** selaku Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan dan para guru yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. Terimakasih kepada Andong (Nenek), Bujing Fitri, Udak Madan, Mak Endi, Wak Siti, Mama, Papa, Bang Idris, Diyah, Nayzilla, Fildza, Rina, dan seluruh keluarga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman tersayang Erliana Rahmadani Nst, Rika Andriani, Indi Rizka Khalila Nst, Retno Dwi Utama, Ike Dhiana, Widya Puteri, Yolanda Herman, Dini Firlanda, Desy Mayasari, Yulia Savitri Hsb, Widya Vani Prawira, seluruh teman kos dan member Rumah Bahagia yang sama-sama saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan tak lupa pula teman-teman seperjuangan stambuk 2015 kelas B Pagi program bimbingan dan konseling dan semua sahabat-sahabat serta teman-

teman yang tidak bisa saya sebutin satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada untuk semua rekan-rekan seperjuangan bimbingan dan konseling 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan terus selalu mengabadikan persahabatan kita selama-lamanya.

Akhir kata penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna untuk penulis sendiri, masyarakat serta bidang pendidikan.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Medan, Agustus 2019

Penulis

Syarah Anggi Wulandari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Konseling Kelompok .....	10
1.1 Pengertian Konseling Kelompok .....	10
1.2 Fungsi Layanan Konseling Kelompok .....	11
1.3 Tujuan Layanan Konseling Kelompok .....	12
1.4 Keunggulan dan Kekurangan Layanan Konseling Kelompok ...	15
1.5 Tahapan Kegiatan Konseling Kelompok .....	21

2.	<i>Play Therapy</i> .....	23
2.1	Pengertian <i>Play Therapy</i> .....	23
2.2	Manfaat Penggunaan <i>Play Therapy</i> .....	25
2.3	Jenis-Jenis <i>Play Therapy</i> .....	27
2.4	Tahapan Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> .....	30
3.	<i>Bullying</i> .....	32
3.1	Pengertian <i>Bullying</i> .....	32
3.2	Faktor Terjadinya <i>Bullying</i> .....	34
3.3	Cara Mencegah Terjadinya <i>Bullying</i> .....	35
3.4	Indikator <i>Bullying</i> .....	36
B.	Kerangka Konseptual.....	37
<b>BAB III : Metode Penelitian.....</b>		<b>38</b>
A.	Lokasi dan Waktu penelitian.....	38
B.	Subjek dan Objek.....	39
C.	Desain Penelitian .....	40
D.	Defenisi Operasional.....	47
E.	Instrumen Penelitian .....	48
F.	Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>54</b>
A.	Gambaran Umum Sekolah .....	54
B.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
C.	Observasi Setelah Layanan .....	76
D.	Refleksi Hasil Penelitian .....	79

E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
F. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Dikelas VIII-3 SMP PAB 2 .....	39
Tabel 3.3 Objek Penelitian .....	40
Tabel 3.4 Tabel Observasi Siswa .....	48
Tabel 3.5 Kategori Skala Peningkatan Pemahaman Siswa .....	49
Tabel 3.6 Tabel Wawancara Guru Bk .....	50
Tabel 3.7 Tabel Wawancara Wali Kelas .....	50
Tabel 3.8 Tabel Wawancara Siswa .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK .....	41
-----------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru Wali Kelas
Lampiran 5	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 6	Soal Tes Pemahaman
Lampiran 7	Hasil Tes Pemahaman I Tentang <i>Bullying</i>
Lampiran 8	Hasil Tes Pemahaman II Tentang <i>Bullying</i>
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 10	Form K-1
Lampiran 11	Form K-2
Lampiran 12	Form K-3
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 15	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 16	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 17	Surat Pernyataan
Lampiran 18	Surat Riset
Lampiran 19	Surat Balasan Riset
Lampiran 20	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 21	Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik yang bertujuan mengubah tata laku atau sikap seseorang dengan jalan membentuk sikap atau perilaku orang tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dengan menempuh pendidikan kita akan melahirkan anak anak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kondisi anak saat ini mempengaruhi kondisi bangsa di masa depan kelak. Untuk itu penting bagi seluruh pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah untuk ikut serta melindungi dan menjamin segala bentuk dan hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan.

Hak anak tidak sekedar terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan hak untuk anak. Hal ini tertuang dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 9 yang berbunyi “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam

rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya”. Melalui pendidikan, anak-anak tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang bisa mengembangkan potensi dirinya.

Untuk menjadikan anak-anak menjadi tumbuh dewasa yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan potensinya, dibutuhkan guru-guru yang mumpuni dalam bidangnya. Salah satunya ialah bimbingan dan konseling. Ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Ketercapaian undang-undang tersebut tentunya tidak berjalan lancar begitu saja. Banyak permasalahan-permasalahan yang timbul salah satunya yaitu mengenai permasalahan *bullying* diinstitusi pendidikan formal (sekolah) yang marak terjadi belakangan ini dan harus ditangani segera oleh orang-orang yang profesional salah satunya konselor.

Beberapa pakar mendefinisikan *bullying* diantaranya Menurut Lee dkk (2007:16) *bullying* adalah “Tindakan yang menggunakan kekuatan fisik, ancaman atau tindakan untuk menyerang orang lain atau kelompok tertentu dengan niat untuk menyakiti yang mengakibatkan (atau mendekati) cedera, kematian, gangguan psikis, dan kerugian atau *maldevelopment*”.

Menurut Lutfi Arya (2018:17) yang mengutip data dari laman KPAI yaitu sebagai berikut: “Sebanyak 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah,

45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan, 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru dan petugas sekolah merupakan pelaku *bullying*".

*Bullying* yang terjadi disekolah beraneka ragam. Beberapa kasus yang membuat pendidik, orang tua, dan masyarakat cukup resah akhir-akhir ini adalah kekerasan yang terjadi antar siswa yang menimbulkan korban tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikis. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi siswa memperoleh ilmu pengetahuan, potensi diri, serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif untuk siswa ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik *bullying*.

Pada SMP PAB Helvetia Medan, kegiatan *bullying* sudah banyak ditemui. Beberapa contoh kasus yang dapat peneliti paparkan ialah masih banyaknya siswa yang melakukan kegiatan *bullying* dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Yakni mengejek temannya yang memiliki kekurangan fisik seperti "gendut/pesek". Masih adanya geng-geng di dalam kelas yang terkadang menjadikan temannya yang lain menjadi terasingkan. Lalu, dalam bermain terkadang siswa-siswi masih banyak yang memakai kekerasan seperti mendorong, menjegal. Dan juga masih ada senioritas di sekolah, yang mana siswa senior memanfaatkan adik kelas dengan menyuruh-nyuruh mereka melakukan sesuatu. Selain itu juga masih banyak terjadi siswa yang dipermalukan didalam kelas, contohnya ketika salah satu siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru, teman-teman sekelas sering menertawakannya. Dengan banyaknya kegiatan atau perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah menyebabkan anak-anak yang terkena *bullying* menjadi krisis

percaya diri. Mereka menjadi anak-anak yang tertutup dan tidak mau menunjukkan kemampuan dihadapan orang ramai karena ketakutan akan mendapat ejekan dari teman-temannya. Kejadian-kejadian ini terjadi karena siswa siswi SMP PAB Helvetia Medan belum memahami apa dampak negatif yang akan diterima oleh si penerima *bullying* dan di pelaku *bullying*. Dan masih belum ditemukan cara yang efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* disekolah.

Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya cara yang efektif dan efisien yakni layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy*.

Banyak pengertian konseling kelompok diantaranya menurut Nurihsan (2006:24) yang mengatakan bahwa “Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membentuk perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

Dengan memperhatikan pendapat diatas dapat dipahami defenisi konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam suatu kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

Dalam layanan konseling, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan pelaksanaan layanan tersebut. Salah satunya ialah metode *play therapy*. *Play therapy* merupakan salah satu konseling yang dikelompokkan pada konseling muktakhir di sekolah. *Play therapy* pada dasarnya merupakan jenis terapi yang mengikuti kesenangan konseli (peserta didik), dimana pada usia ini kegiatan yang menurut mereka menyenangkan adalah bermain. Dalam *play therapy* kesenangan ini menjadi dasar bagi pemulihan kondisi emosional mereka.

Menurut Wakenshaw (2013:26) mengungkapkan bahwa “Terapi permainan merupakan pendekatan sistematis untuk mendapatkan kesadaran dalam dunia anak atau wawasan anak melalui wahana utama komunikasi mereka, yaitu bermain yang merupakan cara yang terbaik untuk anak mengekspresikan perasaannya”.

Mengingat pentingnya untuk mengatasi perilaku *bullying* dikalangan peserta didik maka perlu adanya solusi untuk menanggulangnya, sehingga tenaga pendidik harus mengetahui keberadaan dan dampak dari perilaku *bullying*. Tenaga pendidik juga harus mengambil salah satu solusi dari peneliti yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy*. Peneliti memilih *play therapy* karena secara teknis teknik ini tidaklah sulit dilakukan, karena tidak memerlukan tempat dan peralatan khusus. Beberapa kasus yang dapat ditangani melalui teknik ini terkait dengan gangguan emosi, terutama *distress* karena berbagai penyebabnya.

Pada saat ini sering dilaporkan adanya *distress* yang disebabkan oleh berbagai bentuk kekerasan di rumah, yang berupa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh orang tua atau orang yang masih terikat persaudaraan. Demikian juga di lingkungan sekolah terjadi banyak bentuk kekerasan ataupun *bullying*, dimana pelakunya adalah senior atau teman. *Play therapy* sebagai bentuk konseling akan dapat membantu klien mengatasi masalah *distress* tersebut.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membahas materi ini dan menindaklanjuti permasalahan *bullying* di sekolah dan peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* untuk Mengurangi Masalah *Bullying* di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan di kelas VIII SMP PAB Medan ialah sebagai berikut:

1. Memanggil teman dengan sebutan gendut, pesek dll
2. Adanya “geng” di sekolah dan mengucilkan teman yang lain.
3. Sebagian siswa bermain dengan cara kekerasan, seperti menjegal, mendorong, dll.
4. Siswa senior memanfaatkan adik kelas (junior), dengan menyuruh-nyuruh.
5. Adanya siswa yang sering mempermalukan, dan mencela siswa lain di kelas secara berlebihan.

6. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* yang benar untuk mengurangi perilaku *bullying* disekolah belum efektif.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi kiranya perlu dilakukan pembatasan masalah supaya lebih jelas. Masalah penelitian ini dibatasi pada Konseling Kelompok dengan Metode *Play Therapy* dan Perilaku *Bullying* kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Layanan Konseling kelompok dengan metode *Play Therapy* mampu mengurangi perilaku *Bullying* siswa di kelas VIII SMP PAB Medan Tahun Ajaran 2018/2019?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi Perilaku *Bullyingsiswa* melalui Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode *Play Therapy* di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai upaya mengurangi perilaku *bullying* dengan memberikan layanan konseling kelompok dan metode *play therapy* kepada siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bahwa perilaku *bullying* itu sangat banyak terjadi disekolah hanya saja terkadang kita tidak menyadarinya. Maka dari itu guru harus mampu bekerja sama untuk mengurangi perilaku *bullying* disekolah.
- b. Bagi Guru BK, dapat mengetahui penggunaan layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam menangani permasalahan siswa khususnya tentang perilaku *bullying* dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy*.
- c. Bagi siswa, untuk mampu menahan diri dan mengontrol diri serta saling menghargai agar dapat mengurangi perilaku *bullying* disekolah agar proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan kepada peneliti untuk kedepannya dalam mengajar jika menjadi seorang guru.

- e. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling kedepannya yang akan menyusun skripsi dengan permasalahan yang sama, menjadi bahan yang berguna untuk menulis skripsi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konseling Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Konseling Kelompok**

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam proses interaksi yang dilakukan antar individu, akan terciptalah kelompok atau komunitas tertentu. Ada kebiasaan bahwa orang berkumpul dalam suatu kelompok karena mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Orang tidak hidup seong diri dan berkembang dengan sendirinya tanpa terlibat dalam kelompok. memperhatikan kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa kelompok adalah suatu kebutuhan yang mesti dipenuhi dan harus mampu dirasakan oleh setiap individu.

Dalam dunia konseling, berkelompok adalah dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu yang di kenal dengan istilah konseling kelompok.

Menurut Kurnanto (2014:7):

“Konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah”.

Menurut Eddy Wibowo (2018:33) menyebutkan bahwa “Konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dalam tujuh bidang, yaitu psikososial, vokasional, kognitif, fisik, seksual, moral, dan afektif”.

Sedangkan menurut Eddy Wibowo (2018:32) “Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Juntika Nurihsan (2017:17) ia mengatakan bahwa konseling kelompok adalah “Upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan”.

Dengan memperhatikan beberapa definisi konseling kelompok di atas dapat dipahami bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi berkelompok, dimana konselor berinteraksi dengan klien/konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mencegah atau mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

## **1.2 Fungsi Layanan Konseling Kelompok**

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagai telah disebutkan di atas, maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok

mempunyai dua fungsi. Yang pertama fungsi layanan kuratif dan fungsi layanan preventif. Fungsi layanan kuratif yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu. Sedangkan fungsi layanan preventif ialah layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Menurut Kurnanto (2014:9) mengatakan bahwa “Konseling kelompok itu bersifat pencegahan dan penyembuhan”.

Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dimasyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.

### **1.3 Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Tujuan mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai.

Kurnanto (2014:10) mengatakan bahwa “Ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok”.

Sementara itu menurut Kurnanto (2014:10), konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
4. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.

5. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa apa.
7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memperhatikan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.

Bagi konseli, konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana kelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka

hadapi daripada ketika mereka mengikuti sesi konseling individual. Dalam suasana kelompok mereka juga lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota atau dari konselor yang memimpin kelompok itu dari pada bila mereka berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. Dalam konseling kelompok konseli juga dapat berlatih untuk dapat menerima diri sendiri dan orang lain dengan apa adanya serta meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan pada orang lain serta meningkatkan pikirannya.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat ditinjau dari kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, dasar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berfikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.

#### **1.4 Keunggulan Dan Keterbatasan Konseling Kelompok**

Dalam layanan konseling, konselor dihadapkan pada berbagai pilihan teknik dan strategi maupun pendekatan. Terhadap pilihan tersebut, konselor mesti menyadari bahwa tidak ada teknik, strategi maupun pendekatan yang paling baik untuk menangani semua persoalan konseli. Pada dasarnya, ketepatan sebuah teknik, strategi maupun pendekatan tersebut sangat ditentukan oleh persoalan konseli serta berbagai hal yang terkait pada dasarnya setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ia mungkin

sangat cocok untuk suatu masalah pada konseli tertentu, akan tetapi mungkin tidak cocok untuk masalah yang sama pada konseli yang berbeda. Pandangan ini juga berlaku pada penggunaan layanan konseling kelompok.

Sebagai suatu teknik layanan bimbingan dan konseling, penggunaan konseling kelompok memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan. Pemanfaatan suasana kelompok dalam konseling dapat menyediakan nilai-nilai terapeutik yang sulit, atau sebagiannya bahkan tak mungkin disediakan melalui konseling individual. Namun, di sisi lain konseling kelompok secara simultan memiliki beberapa keterbatasan. Pemahaman akan keunggulan dan keterbatasan konseling kelompok ini bisa dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan kapan dan untuk apa sebaiknya teknik konseling ini digunakan.

#### 1.4.1 Keunggulan Konseling Kelompok

Menurut Kurnanto (2014:28) Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh layanan konseling kelompok ialah sebagai berikut :

##### a. Menghemat waktu dan energi

Dilihat dari jumlah konseli yang dapat dilayani, konseling kelompok memungkinkan konselor untuk bisa melayani lebih banyak konseli daripada konseling individual. Dengan memanfaatkan suasana kelompok, dalam waktu yang sama konselor bisa melayani sejumlah konseli sekaligus. Ini merupakan suatu efisiensi baik dalam hal penggunaan tenaga maupun waktu.

b. Menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli

Setiap orang biasanya memiliki variasi pandangan dan informasi sehingga terlibatnya sejumlah orang dalam konseling kelompok memungkinkan para konseli untuk mendapatkan sumber belajar dan masukan yang kaya. Keberadaan sejumlah orang dalam konseling kelompok bisa memberikan lebih banyak ide dan pandangan. Mereka bisa saling berbagi informasi, memberi masukan dalam memecahkan masalah, menguji rencana keputusan yang akan diambil, dan/atau bahkan saling menstimulasi dalam mengeksplorasi nilai-nilai personal dan sosial. Interaksi *multiple* inilah yang memungkinkan konseling kelompok dapat menjadi sumber informasi dan sarana belajar yang kaya bagi konseli.

c. Pengalaman komunitas dalam konseling kelompok dapat meringankan beban penderitaan dan menentramkan konseli.

Adanya interaksi antar peserta dalam konseling kelompok memungkinkan para konseli menjadi saling mengetahui dan memahami permasalahan, perasaan, dan pengalaman mereka satu sama lain. Mereka tahu bahwa orang lain juga memiliki pikiran, perasaan, dan permasalahan yang serupa. Pengalaman seperti ini bisa membuat konseli merasa tidak sendirian.

d. Memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki

Rasa untuk memiliki merupakan kebutuhan manusia yang kuat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi sebagian bila seseorang berada dalam kelompok. Para anggota konseling kelompok akan saling mengidentifikasi satu sama lain

sehingga akhirnya mereka merasa sebagai bagian dari keseluruhan kelompok.

- e. Bisa menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku sosial dalam suasana yang mendekati kondisi kehidupan nyata.

Kurnanto (2014:30) memandang bahwa “Kelompok sebagai *microcosm* bagi para anggotanya. Terutama, menurut Corey, bila kelompok itu terdiri dari anggota yang bervariasi dalam hal usia, minat, latar belakang, status sosial ekonomi, dan tipe masalah”.

Dengan demikian, kelompok konseling bisa menjadi suatu arena untuk mempraktekkan berbagai keterampilan dan perilaku sosial secara aman. Bagi para konseli bisa mempraktekkan keterampilan-keterampilan dan perilaku-perilaku baru yang telah mereka pelajari dalam suatu kondisi lingkungan yang bersifat mendukung sebelum mereka mencobanya dalam konteks lingkungan yang sesungguhnya. Hal ini, salah satunya, dapat dilakukan konselor dengan cara menyiapkan situasi kelompok sebagai arena untuk bermain peran sehingga para konseli berkesempatan untuk melatih perilaku asertif dan mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti bicara kepada guru, bicara kepada orang tua, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk kepentingan wawancara.

Selain melalui bermain peran, kesempatan untuk mencoba perilaku baru juga bisa terjadi di saat para konseli berhubungan satu sama lain selama sesi konseling kelompok. mereka bisa saling berbagi informasi tentang diri mereka, berbeda pendapat satu sama lain, memperhatikan orang lain

berbicara, dan/atau bahkan mungkin menangis di depan orang lain. Pendeknya, mereka dapat mencoba dan mempraktekkan perilaku-perilaku baru serta melihat dampaknya langsung secara autentik.

- f. Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain.

Dalam konseling kelompok, konseli memiliki kesempatan untuk saling mendengar dan memperhatikan permasalahan mereka satu sama lain dan cara-cara pengambilan keputusan untuk mengatasinya. Pengalaman seperti ini memberi nilai positif kepada konseli untuk bisa belajar dari pengalaman orang lain (*vicarios learning*).

- g. Memberikan motivasi yang lebih kuat kepada konseli untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya.

Keterlibatan banyak orang dalam konseling kelompok dapat menjadi suatu kekuatan yang mendorong konseli untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku dan komitmen-komitmen yang dibuatnya bersama kelompok. hal ini bisa terjadi terutama bagi mereka yang sudah terlibat dalam suatu kelompok yang kohesif, saling menghargai, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Kombinasi dari dukungan, harapan, serta rasa takut mengecewakan kelompok bisa merupakan suatu motivator yang kuat bagi konseli untuk bersiteguh dengan kata-kata dan upaya perubahan perilaku yang direncanakannya.

- h. Bisa menjadi sarana eksplorasi

Dengan penguatan dari kelompok konseling bisa terdorong untuk melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan dan masalah perkembangan serta

penyesuaian diri masing-masing. Kelompok dapat menyediakan suatu adegan sosial yang mendorong konseli berinteraksi dengan peserta yang lain yang mungkin mereka itu tidak sekedar memiliki pemahaman tentang masalahnya, tetapi juga akan saling berbagi permasalahan yang dibawanya tersebut. Dalam kondisi seperti itu, konseling kelompok dapat menyediakan rasa aman yang dibutuhkan oleh para konseli untuk secara spontan dan secara bebas berinteraksi dan mengambil resiko sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk saling berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa.

#### 1.4.2 Keterbatasan Konseling Kelompok

Menurut Kurnanto (2014:32), keterbatasan-keterbatasan dari konseling kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah-masalah perilaku tertentu seperti agresi yang ekstrim, konflik kakak-adik atau orang tua-anak yang intensif.
- b. Ambiguitas inheren yang melekat dalam proses kelompok menyebabkan beberapa konselor terlalu mengendalikan kelompok.
- c. Isu-isu dan masalah-maslaah yang dmunculkan dalam kelompok kadang-kadang mengganggu nilai-nilai personal atau membahayakan hubungan siswa atau konselor dengan pihak lain seperti dengan orang tua atau dengan administrator.
- d. Unsur konfidensialitas yang sangat esensial bagi kelompok yang efektif sulit untuk dicapai dalam konseling kelompok.

- e. Modeling perilaku yang tidak diinginkan sulit untuk dieliminasi.
- f. Meningkatnya ketegangan, kecemasan, dan keterlibatan yang terjadi dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan.
- g. Kombinasi yang tepat dari anggota kelompok adalah penting, namun sulit untuk dicapai.
- h. Beberapa anggota kelompok menerima perhatian individual yang tidak memadai.
- i. Adanya kesulitan untuk menjadwalkan konseling kelompok dalam adegan sekolah.
- j. Hakikat konseling kelompok yang tidak spesifik sering sulit untuk menjustifikasi orang tua, guru, dan administrator yang skeptis.
- k. Konselor kelompok harus terlatih dengan baik dan sangat terampil.

### **1.5 Tahapan Kegiatan Konseling Kelompok**

Pada konseling kelompok pelaksanaan Tahap I dan Tahap II pada dasarnya sama. Perbedaan hanya terletak pada hal berikut :

#### **a. Tahap I :Pembentukan**

1. Penjelasan tentang pengertian dan tujuan konseling kelompok (pilih salah satu mana yang akan diselenggarakan).
2. Penjelasan tentang cara kerja, khususnya yang menyangkut sifat masalah atau topik, umum atau pribadi (pilih salah satu, mana yang akan diselenggarakan).
3. Penjelasan, penegasan, dan pemantapan tentang asas kerahasiaan.

**b. Tahap II : Peralihan**

1. Penjelasan asal datangnya masalah atau topik.
2. Ajakan untuk mengemukakan masalah pribadi secara bebas.
3. Penjelasan tentang masalah atau topik.
4. Ajakan untuk membahas, mendalami dan memecahkan masalah pribadi.

**c. Tahap III : Kegiatan Inti**

Pada tahap ketiga inilah konseling kelompok menunjukkan jati dirinya. Pada tahap ketiga ini ada hal-hal berikut :

1. Pokok bahasan: masalah pribadi yang bersifat bebas.
2. Para peserta melakukan pembahasan dengan setiap kali mengingatkan bahwa isi pembicaraannya itu adalah bertujuan untuk membantu pemecahan masalah yang sedang dibicarakan yang dialami oleh salah seorang rekan sekelompoknya.

**d. Tahap 4 : Penutupan**

Tahap penutupan merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

## 2. Play Therapy

### 2.1 Pengertian *Play Therapy*

*Play Therapy* merupakan salah satu konseling yang dikelompokkan pada konseling mutakhir disekolah. *Play therapy* pada dasarnya merupakan jenis terapi yang mengikuti kesenangan konseli (dalam hal ini peserta didik), di mana pada usia ini kegiatan yang menurut mereka menyenangkan adalah bermain. Dalam *play therapy* kesenangan ini menjadi dasar bagi pemulihan kondisi emosi mereka.

Adapun pengertian mengenai *Play Therapy* salah satunya dari Dede Rahmat Hidayat (2018:28) yang mendefinisikan *play therapy* sebagai berikut: “*Play therapy* adalah cara menolong anak yang bermasalah untuk menanggulangi *distress*, menggunakan permainan sebagai media untuk berkomunikasi antara anak dan terapis”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijadikan beberapa konsep pokok sebagai landasan dari *play therapy*, antara lain :

1. *Play Therapy* dibangun berdasarkan pondasi teoritik yang sistematis. Dalam kaitan ini, *play therapy* dibangun berdasarkan berbagai teori psikologi dan konseling yang telah mapan, seperti teori psikoanalisis, *Client-Centered*, *Gestalt*, *Cognitive-behavior*, *Adlerian*, dan sebagainya.
2. *Play Therapy* menekankan pada kekuatan permainan sebagai alat untuk membantu klien yang memerlukan bantuan.
3. Tujuan penggunaan *play therapy* adalah membantu klien dalam rangka mencegah dan mengatasi persoalan psikologisnya serta membantu

pencapaian pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tugas perkembangannya secara optimal.

Menurut Dede Rahmat (2018:29), *play therapy* disusun berdasarkan empat konsep dasar, yaitu:

1. Bermain adalah cara anak memahami dunianya.
2. Aspek perkembangan dalam kegiatan bermain merupakan cara anak menemukan dan mengeksplorasi identitas diri mereka.
3. Anak dapat melakukan eksperimen dengan berbagai pilihan imajinatif dan terhindar dari konsekuensi seperti ketika di dunia nyata.
4. Permainan pada situasi dan kondisi yang tepat dapat bermakna sebagai kegiatan fisik sekaligus sebagai terapi. Penggunaan permainan dalam konseling anak dilakukan dengan berbagai alasan.

Menurut Landreth (2013:330)

“*Play therapy* sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis yang terlatih dalam prosedur *play therapy* yang menyediakan materi permainan yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan mengeksplorasi dirinya (perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilakunya) melalui media bermain”.

Dari beberapa paparan diatas dapat dipahami bahwa *Play therapy* merupakan suatu teknik konseling yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak dengan didasari oleh konsep bermain sebagai suatu cara komunikasi anak-anak dengan orang dewasa untuk mengungkapkan ekspresinya yang sifatnya alami, maka orang dewasa menggunakan pendekatan ini untuk mengintervensi atau mengajak dialog dengan mereka sehingga tercipta perasaan yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah. Terapi bermain

merupakan terapi yang dalam pelaksanaan terapi menggunakan media alat-alat bermain. Setiap permainan memiliki makna simbolis yang dapat membantu terapis untuk mendeteksi sumber permasalahan anak.

## **2.2 Manfaat Penggunaan Play Therapy**

Menurut Dede Rahmat (2018:30) merangkum dari berbagai sumber tiga keuntungan penggunaan *play therapy*, antara lain:

1. Membantu proses perkembangan anak, dengan interaksi verbal yang minimal.
2. Anak mendapat banyak kebebasan untuk memilih, mampu meningkatkan daya fantasi dan imajinasi anak.,dapat menggunakan alat-alat yang sederhana, memberikan tempat yang aman bagi anak untuk mengeluarkan perasaan, mendapat pemahaman dan melakukan berbagai perubahan.
3. Memudahkan konselor dalam membangun hubungan dengan anak, juga dalam melatih keterampilan sosial anak.

Selanjutnya ada 14 keuntungan penggunaan *play therapy* pada proses konseling anak sebagai berikut:

1. Mengatasi resistensi. Anak-anak biasanya sulit untuk diajak konsultasi dengan konselor, apalagi mempunyai keinginan sendiri. Permainan adalah salah satu cara untuk menarik agar bisa terlibat ke dalam kegiatan konseling.
2. Komunikasi. Permainan adalah media alami yang digunakan anak untuk mengekspresikan dirinya. Konselor bisa menggunakan berbagai pilihan permainan yang dapat memancing keterlibatan anak.

3. Kompetensi. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk memenuhi kebutuhan anak untuk mengeksplorasi dan menguasai sesuatu. Konselor bisa membangun kepercayaan dengan menunjukkan bahwa anak sedang melakukan kerja keras dan menunjukkan kemajuan.
4. Berpikir kreatif. Keterampilan *problem-solving* dikembangkan, sehingga pemecahan atas persoalan anak bisa dicapai. Permainan memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif atas persoalan yang dialami.
5. Katarsis. Lewat permainan anak-anak dapat menyampaikan tekanan emosinya dengan bebas, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal tanpa beban mental.
6. Abreaction. Dalam bermain, anak mendapat kesempatan untuk memproses dan menyesuaikan kesulitan yang pernah dialami secara simbolis dengan ekspresi emosi yang tepat.
7. *Role playing*. Anak dapat mempraktikkan berbagai perilaku yang baru dan mengembangkan kemampuan empati dengan orang lain.
8. Fantasi. anak-anak dapat menggunakan imajinasinya untuk mengerti akan pengalamannya yang menyakitkan. Mereka juga bisa mencoba mengubah hidup secara perlahan.
9. *Metaphoric teaching*. Anak-anak dapat memperoleh pengertian yang mendalam atas kesulitan dan ketakutan yang dialaminya dengan kiasan yang ditimbulkan dalam permainan.

10. *Attachment formation*. Anak dapat mengembangkan ikatan dengan konselor serta mengembangkan kemampuan untuk membangun koneksi dengan orang lain.
11. Peningkatan hubungan. Bermain meningkatkan hubungan terapi positif, memberikan kebebasan anak untuk mewujudkan aktualisasi diri dan tumbuh semakin baik dengan orang yang ada disekelilingnya. Anak dapat mengenal cinta dan perhatian yang positif terhadap lingkungan.
12. Emosi positif. Anak-anak menikmati permainan. Dengan suasana ini dia bisa tertawa dan mempunyai waktu yang menyenangkan di temoat yang mereka terima.
13. Menguasai ketakutan. Permainan yang diulang-ulang akan mengurangi kegelisahan dan ketakutan anak. Melalui bekerja dengan mainan, seni, dan media bermain lainnya mereka akan menemukan berbagai keterampilan dalam mengatasi ketakutan dan menjaga diri.
14. Bermain game. Game membantu anak untuk bersosialisasi dan mengembangkan kekuatan egonya. Mereka mempunyai peluang untuk meningkatkan keterampilan berinteraksi.

### **2.3 Jenis-Jenis Play Therapy**

Dede Rahmat (2018:32) mendefinisikan *play therapy* adalah “Penerapan secara sistematis beberapa teori konseling yang khusus diperuntukkan bagi anak-anak dengan mengandalkan kekuatan permainan dalam terapi”.

*Play Therapy* merupakan pendekatan konseling yang diturunkan dari beberapa teori konseling yang telah ada sebelumnya.

### **1. *Psychoanalytic Play Therapy***

Terapi psikoanalisis bertujuan membentuk kembali struktur kepribadian individu dengan membuat yang tidak sadar menjadi sadar pada diri klien. Proses konseling dipusatkan pada upaya menghayati kembali pengalaman-pengalaman tersebut selanjutnya direkonstruksi dan dijadikan pijakan dalam mengatasi permasalahan klien.

### **2. *Client-Centered-Play Therapy***

Konsep pokok pendekatan konseling *Client-Centered* adalah mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Proses paling penting dalam terapi ini adalah bagaimana upaya konselor dalam membangun hubungan yang hangat, permisif, dan penerimaan yang dapat membuat klien menjelajahi struktur kepribadiannya dalam rangka mengenali diri (*self*), membentuk diri, dan aktualisasi segenap potensi yang dimilikinya.

### **3. *Gestalt Play Therapy***

Terapi Gestalt dibangun dengan konsep dasar bahwa manusia bukanlah semata-mata penjumlahan dari bagian-bagian atau organ-organ jantung, hati, otak dan sebagainya. Manusia adalah satu kesatuan dari kerja koordinasi semua organ yang dimilikinya. Persoalan muncul manakala terjadi pertentangan antara keberadaan sosial dan keberadaan biologis yang membuat manusia lari dari kenyataan. Tujuan konseling ini difokuskan pada upaya membantu klien untuk

dapat melalui transisi dari keadaan yang selalu dibantu ke keadaan mandiri (*self-support*). Violet Oaklander adalah orang pertama yang mengadaptasi teori gestalt dalam proses konseling dengan klien anak-anak dan remaja.

#### **4. *Adlerian Play Therapy***

Terapi adlerian dikenal dengan istilah konseling individu atau psikologi individu. Konsep pokoknya adalah bahwa perasaan seseorang merupakan kompensasi perasaan inferioritas (rendah diri). Oleh karena itu, proses konseling bertujuan menghilangkan perasaan itu dan menggantikannya dengan perasaan superioritas. Strategi konseling yang digunakan melibatkan pola hidup sekarang dan menelusuri kebelakang hingga konselor dan klien memperoleh kejelasan mengenai tujuan superioritasnya.

Dalam kaitan *play therapy*, adlerian *play therapy* merupakan penggabungan teknik konseling Adlerian dengan teknik *play therapy*. Dengan upaya penggabungan ini, Dede Rahmat (2018:37), telah membuktikan bahwa konselor sekolah yang telah dilatihnya sukses dalam menangani setiap persoalan muridnya. Itulah sebabnya, dia berkeyakinan bahwa teknik ini akan sangat bermanfaat jika dikembangkan dalam *setting* konseling sekolah. Dalam praktiknya, Adlerian *play therapy* menempuh empat tahapan konseling, yaitu:

- a. Membangun hubungan yang egaliter dengan anak.
- b. Mengeksplorasi gaya hidup anak.
- c. Membantu anak dalam mengatasi persoalan gaya hidupnya.
- d. Reorientasi atau reduksi.

## 2.4 Tahapan Pelaksanaan Play Therapy

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan *play therapy*, yakni sebagai berikut :

### A. Langkah Awal

1. Bangunlah kepercayaan diri melalui *active listening and reading situation* (mendengarkan secara aktif dan membaca keadaan anak) dan *uncontional acceptance* (penerimaan tanpa syarat), mencoba memberikan bantuan pada anak dan berkomunikasi penuh kesabaran dengan anak itu. Untuk itu, menurut Mouri dan Kottman (Dede Rahmat, 2018:39) orang yang memberikan terapi harus berusaha masuk secara total kedalam dunia anak, sehingga anak betul-betul merasa aman dan menganggapnya sebagai sahabat. Langkah ini bisa dilakukan oleh konselor dengan menyediakan berbagai permainan yang digemari anak.
2. Identifikasi karakteristik anak berkebutuhan khusus yang akan diterapi.
3. Tentukan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak dan menyiapkan alat-alat permainan yang akan diberikan.
4. Tentukan target behavior atau perilaku tujuan yang ingin dicapai dalam terapi. Sebaiknya belajarkan pembelajaran mitigasi bencana secara perlahan, berstruktur, dan berkesinambungan. Bagilah target behavior itu kedalam beberapa sesi.
5. Buat jadwal dan tentukan tempat terapi bersama-sama dengan anak. Tentunya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

## **B. Langkah Pertengahan**

1. Mulailah terapi.
2. Berikan informasi kepada konseli mengenai tujuan terapi bermain yang akan diberikan.
3. Eksplorasi dan observasi cara anak bermain, sehingga dengan cara ini konselor juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitasnya secara luas, seperti kemampuan bahasa, seni, gerak, drama, dan dapat mengembangkan kemampuan emosi anak dalam menjalin hubungan dengan alam sekitarnya.

## **C. Langkah Akhir**

Langkah akhir adalah langkah dimana terapis mengakhiri proses terapi yang dia berikan :

1. Beri kesempatan anak untuk menyimpulkan apa yang dia dapatkan dari permainan yang dilakukan.
2. Terapi bisa diakhiri jika pada dari anak telah menunjukkan kemampuan dalam berbagai bentuk perilaku positif, khususnya tujuan dari diberikannya terapi bermain ini dan berikan penegasan terhadap apa yang anak kemukakan dengan benar tentang tujuan terapi permainan ini.

### 3. Bullying

#### 3.1 Pengertian Bullying

Secara harfiah, kata *bully* berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah *Bullying* kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental.

Menurut Astuti (2008:18)

“*Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.”

Menurut Lutfi Arya (2018:26) *bullying* didefinisikan “Dalam cakupan luas, termasuk di dalamnya perilaku individu melawan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian atau luka fisik dan psikis”.

Sedangkan menurut Igea Siswanto,dkk (2017:31) “*Bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman”.

Dalam psikologi, *bullying* pada tindakan agresi reaktif yang dikembangkan oleh Heimemann. Sebagai tindakan agresi reaktif, Heinemann menjelaskan bullying sebagai aksi yang dimulai dan dilakukan oleh sebuah kelompok. Heinemann memang pada mulanya menggunakan istilah *mobbing*, bermula dari kata *mobbing* dalam bahasa Inggris yang berarti aksi kelompok yang berlangsung

sesaat. Aksi ini terjadi secara mendadak, oleh karena siswa anggota kelompok tersebut tersinggung oleh tindakan siswa lain yang mengganggu atau merusak kedamaian kelompok tersebut. Siswa itu kemudian menyerang, namun segera kembali ke kondisi normal untuk menjaga keseimbangan kelompok.

Teori yang merujuk pada tindakan agresi proaktif yang dikembangkan oleh Olweus. Tindakan secara proaktif ini bersifat lebih luas, yakni merupakan tindakan seseorang atau kelompok yang disengaja untuk maksud tertentu, sebagai motivasi, dan hukuman pada korbannya untuk mendapatkan balasan. Caranya antara lain dengan melakukan imitasi, penekanan dan *modelling* melalui penggunaan elemen tempramental untuk meraih objektifnya. Tindakan ini dilakukan misalnya dengan meminta uang korban dengan paksa, yang di Indonesia populer disebut pemalakan. Dalam tindakan ini yang penting diketahui adalah, pelaku dapat memperoleh uang, kekuasaan dan kontrol.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa definisi *bullying* disekolah adalah perilaku agresi, bisa berbentuk kekerasan fisik dan psikis. Perilaku agresif tersebut bisa dilakukan secara individu atau kelompok untuk melawan orang lain atau kelompok lain. *Bullying* fisik adalah mencederai melukai atau membunuh orang lain secara langsung. Perilaku agresif bisa berbentuk mendorong, menendang, memukul, menekan, membakar atau merusak barang orang lain. *Bullying* psikis meliputi menghina, mengancam, mencela, mempermalukan, mengasingkan, menggossip, atau memfitnah.

### 3.2 Faktor Terjadinya *Bullying*

*Bullying* dapat terjadi karena beberapa hal. Penelitian menyebutkan bahwa *bullying* disebabkan lima faktor penting yaitu ekonomi, keluarga, sekolah, sosial, dan politik, dan individu itu sendiri.

Pertama, faktor ekonomi, yaitu terkait pengasingan aspek ekonomi dan sosial, kemiskinan, pendidikan dan lapangan kerja yang tidak merata, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai, dan kelas yang sesak. Tenaga konselor yang minim disekolah, transportasi sekolah yang tidak memadai sehingga siswa tidak dapat datang kesekolah tepat waktu.

Kedua, keluarga, yaitu terkait dengan kurangnya bimbingan orang tua kepada anak, orang tua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas, keluarga yang tidak harmonis (*broken family*), orang tua tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai nilai moral.

Ketiga, sekolah, yaitu terkait dengan kekerasan yang telah ada disekolah, relasi antarsiswa yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak bisa mengantisipasi atau tidak relevan dnegan kebutuhan siswa, relasi yang buruk antarsiswa dan guru, guru yang suka menghukum misalnya mengusir siswa dari kelas.

Keempat, sosial dan politik, yang terkait dengan perang politik dan konflik senjata, geng jalanan yang merusak, mencuri properti sekolah, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan.

Kelima, individu itu sendiri, yaitu terkait dengan masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi. *Bullying* yang muncul

disekolah membawa dampak yang mengkhawatirkan dan berpotensi merusak berbagai sektor kehidupan.

### **3.3 Cara Mencegah Terjadinya *Bullying***

Bagaimana mengenali anak yang diindikasikan mengalami tindakan *bullying* disekolah? Sejumlah tips dari berbagai sumber ini mungkin bisa membantu para orangtua mengenali ciri-ciri anak yang mengalami *bullying* di antaranya :

1. Anak enggan untuk pergi sekolah.
2. Sering sakit secara tiba-tiba.
3. Mengalami penurunan nilai.
4. Barang yang dimiliki hilang atau rusak.
5. Mimpi buruk atau bahkan sulit untuk terlelap.
6. Rasa amarah dan benci semakin mudah meluap dan meningkat.
7. Sulit untuk berteman dengan teman baru.
8. Memiliki tanda fisik, seperti memar atau luka.

Jika menemukan ciri-ciri seperti diatas, langkah yang harus dilakukan orangtua di antaranya :

1. Berbicara dengan orangtua si anak yang melakukan *bullying* terhadap anak.
2. Mengingatkan sekolah tentang masalah ini.
3. Datangi konselor profesional untuk ikut membantu mengatasi masalah ini.

### 3.4 Indikator *Bullying*

1. Fisik : contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, mengintimidasi korban diruangan atau mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan (*property*) korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.
2. Non fisik : terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal
  - a. Verbal : contohnya panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarluaskan kejelekan korban.
  - b. Non-Verbal, terbagi menjadi langsung dan tidak langsung:
    - Tidak langsung : diantaranya adalah memanipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi.
    - Langsung : contohnya gerakan (tangan,kaki, atau anggota badan lainnya) kasar attau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.

Jadi perilaku *bullying* dapat dipahami sebagai penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan interpersonal. Perbedaan kekuatan menjadi perhatian penting disekolah, baik dari aspek usia, kekuatan fisik, kemampuan verbal, kemampuan memanipulasi orang lain, status grup, maupun dukungan kelompok. semua itu memberi kesempatan kepada siswa yang lebih kuat untuk mendominasi yang lemah.

## B. Kerangka Konseptual

*Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi secara fisik, psikis, verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat secara berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Didalam dunia konseling, berkelompok adalah dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu yang dikenal dengan istilah konseling kelompok.

Untuk mengurangi perilaku *bullying* disekolah terutama pada kelas VIII SMP PAB Medan dibutuhkan layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode *play therapy*, hal ini dimaksudkan agar anggota kelompok atau siswa dapat bersama-sama memperoleh berbagai informasi dan pemimpin kelompok dapat memberikan topik yang berkaitan dengan *bullying*, kemudian para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat dan membicarakan serta mengembangkan topik yang telah ditugaskan tersebut. Sehingga nantinya dapat bersama-sama mengurangi perilaku *bullying siswa* di kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menngurangi perilaku *bullying* dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dimana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB Medan yang berlokasi di jalan Veteran Psr IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

##### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari 2019 sampai bulan September 2019. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		Feb		Maret				April				Mei		Ju ni		Juli				agustus				Sep			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Pengajuan Judul	■	■																								
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																
4	Seminar Proposal											■															
5	Riset												■	■	■	■	■										
6	Pengolahan Data															■	■										
7	Pembuatan Skripsi																	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																							■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																									■	

## B. Subjek dan Objek

### 1. Subjek

Banyak definisi subjek salah satunya menurut Eko Agustinova (2015:51) ia menyebutkan “Subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari”. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 9 orang.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	35
2	VIII 2	37
3	VIII 3	32
4	VIII 4	34
5	VIII 5	37
6	VIII 6	38
<b>Jumlah</b>		<b>213</b>

## 2. Objek

Menurut Sugiyono (2011:62) objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh objek.

Menurut Arikunto (2006:134) “Objek adalah bagian dari populasi yang akan diteliti”. Sesuai dengan standar pelaksanaan konseling kelompok, jumlah objek dalam penelitian ini adalah 9 orang, seperti pada tabel di bawah ini.

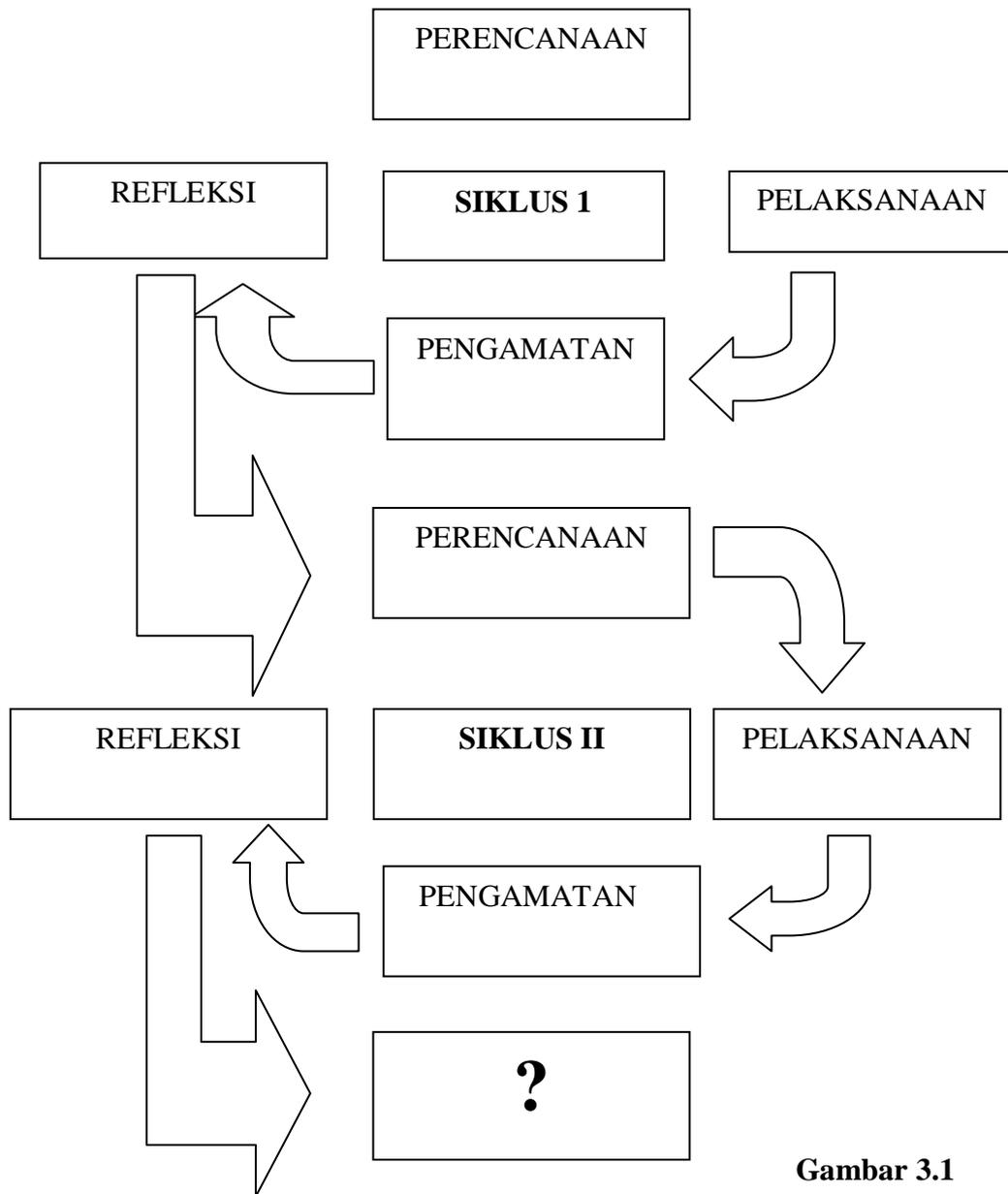
**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII 1	35	-
2	VIII 2	37	-
3	VIII 3	32	9
4	VIII 4	34	-
5	VIII 5	37	-
6	VIII 6	38	-
<b>Jumlah</b>		<b>213</b>	<b>9</b>

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto (2018:16) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
siklus PTK  
(Arikunto, 2008:26)

Untuk meyakinkan peneliti akan hasil penelitian melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I, dalam prakteknya prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan sikap jujur melalui layanan bimbingan kelompok.

### **A. Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah :

- a. Menyusun dan menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) serta materi bimbingan kelompok.
- b. Mempersiapkan kegiatan ayanan dengan mempersiapkan kelompok yang akan mendapat layanan konseling kelompok.
- c. Mempersiapkan kegiatan konseling dengan metode *play therapy* yang akan dilakukan oleh anggota kelompok.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya adalah melaksanakan Rencana Pelaksanaan Layanan yang telah di rencanakan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa diberikan angket tentang perilaku *bullying* untuk nantinya dapat dievaluasi.

- b. Peneliti membentuk kelompok dari kelas yang telah diberi angket. konseling kelompok topik tugas diberikan kepada kelompok pada jam istirahat atau di luar jam pelajaran dengan topik ‘perilaku Bullying disekolah’
- c. Setelah mendapat konseling kelompok dengan topik tugas tersebut, anggota kelompok diminta untuk bermain sesuatu yang telah disiapkan oleh peneliti.
- d. Anggota kelompok diberikan waktu untuk memilih permainan yang mereka sukai.
- e. Pada pertemuan selanjutnya di kelas, anggota kelompok diminta untuk memainkan permainan tersebut bersama anggota kelompok yang lainnya.
- f. Guru BK/peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersamaan.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan kegiatan observasi ini juga merupakan pengamatan sementara atas tahap pelaksanaan (dari konseling kelompok dengan metode *play therapy* dan topik *bullying*). Setelah melaksanakan konseling dan melaksanakan permainan yang telah dipilih maka akan di beri penilaian kepada anggota kelompok. Selain itu adanya penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang sebagai bahan observasi. Yang paling penting setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dalam siklus ialah pemberian angket yang di jadikan acuan untuk melihat progresnya.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan kepada objek penelitian. Pada penelitian tindakan ini, langkah refleksi digunakan untuk mengkaji keefektifan konseling kelompok dalam membantu siswa mengurangi perilaku *bullying*. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2.

### **B. Siklus II**

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil penelitian pada siklus I. Aktivitas dan persiapan yang perlu dilakukan pada siklus II ini adalah :

- a. Menyusun dan menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Layanan untuk siklus II yaitu 2 pertemuan.
- b. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan yaitu lembar evaluasi konseli, penilaian segera, (laiseg), penilaian jangka pendek (lajapen) dan angket.
- c. Menyediakan format penilaian proses konseling kelompok seperti lembar aktivitas siswa dan format aktivitas konseling kelompok.
- d. Menepakati jadwal dan tempat layanan konseling kelompok.

## 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini melalui dua siklus (gambar 1.1). Tindakan yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami *bullying* ataupun yang melakukan *bullying*. Layanan konseling kelompok ini dilakukan dengan prosedur :

- a. Tahap pertama : pembentukan yaitu meliputi kegiatan
  - Pemimpin kelompok memulai kegiatan KKP dengan ucapan salam, doa, memperkenalkan diri yang diikuti oleh anggota kelompok
  - Menjelaskan arti, tujuan, cara-cara dan azas-azas KKP
  - Permainan penghangatan/pengakraban
- b. Tahap kedua : peralihan yang meliputi kegiatan :
  - Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota dan membuat komitmen
  - Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
  - Apabila anggota ada yang belum siap maka perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama
- c. Tahap ketiga : kegiatan inti yaitu pelaksanaan konseling kelompok yang meliputi
  - Pemimpin kelompok menetapkan topik permasalahan yang akan dibahas
  - Masing-masing anggota kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai masalah yang sedang dibahas. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. Demikian

seterusnya, giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

d. Tahap keempat : pengakhiran yaitu meliputi kegiatan

- Pemimpin kelompok menyatakan kegiatan akan diakhiri
- Menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesan dan hasil selama kegiatan KKP
- Mengemukakan pesan dan harapan
- Setelah itu mengatur kegiatan lanjutan
- Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil kegiatan konseling kelompok dan menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terima kasih.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling kelompok dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa melalui instrument.

### 4. Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari analisis angket yang diberikan kepada siswa, maka guru pembimbing akan mengetahui keberhasilan tindakan. Jika 80% siswa yang mengalami perubahan dan penurunan pelaksanaan *bullying*, maka penelitian tindakan konseling kelompok ini cukup dilakukan sampai pada siklus II.

### 5. Evaluasi

Keberhasilan dalam penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

## D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

### 1. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

### 2. Metode *Play Therapy*

Metode *play therapy* atau terapi permainan adalah penggunaan media permainan (alat dan cara bermain) dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan gangguan-gangguan atau penyimpangan-penyimpangan. Metode ini lebih menekankan kepada psikoterapi untuk lebih menyelami dunia anak sehingga lebih mudah untuk membuat anak mengerti tujuan yang akan disampaikan. Menggunakan metode *play therapy* anak tidak memiliki beban dalam mempelajari suatu hal karena metode ini menekan pada permainan di setiap materi pembelajarannya. Sehingga akan lebih mudah untuk di tangkap dan di mengerti oleh anak tunagrahita ringan yang memiliki keterlambatan dalam berpikir.

### 3. *Bullying*

*Bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang bersifat negatif pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang

dandengan sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun mental karena adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan sehingga merugikan orang lain.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti di SMP PAB Helvetia Medan menggunakan instrument observasi dan angket:

#### 1. Observasi

Sugiyono (2015:247) mengemukakan bahwa defenisi observasi merupakan “Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dibawah ini adalah tabel observasi yang dapat dipahami:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Observasi Siswa**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1	Bullying Fisik	a. Siswa bermain dengan menjegal dan mendorong	
		b. Siswa dengan sengaja memukul siswa lain	
		c. Siswa mencubit dan merampas	
		d. Perilaku menendang dan menonjok	

2	Bullying Verbal	a. Mengejek dengan sebutan “gendut”	
		b. Menghina, mencela, teman yang lain	
3	Bullying Psikologis	a. Perilaku mengucilkan	
		b. Perilaku memusuhi	
		c. Perilaku memfitnah	

Setelah melakukan observasi, peneliti memberikan tes pemahaman kepada siswa yang berguna untuk mengetahui persentase pemahaman siswa setelah pemberian materi. Adapun untuk mempermudah penilaian, peneliti memakai skala peningkatan pemahaman siswa seperti dibawah ini :

**Tabel 3.5**

**Kategori Skala Peningkatan Pemahaman Siswa**

Skor	Kategori
80-100	Baik
60-79	Cukup baik
10-59	Tidak baik

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu”.

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Secara pisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan konseling kelompok dengan teknik *Acceptence and commitment* untuk mengatasi permasalahan pengendalian diri siswa.

**Tabel 3.6**

**Tabel Wawancara Untuk Guru BK**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 ini?	
2	Hambatan apa saja yang biasa muncul dalam menyelesaikan masalah siswa?	
3	Layanan apa saja yang sudah bapak laksanakan di SMP PAB 2 Helvetia?	
4	Bagaimana bapak menanggapi permasalahan bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah?	
5	Apakah bapak melibatkan guru lain untuk menyelesaikan masalah siswa?	
6	Apa kasus terbesar yang pernah bapak hadapi di SMP PAB 2 Helvetia?	

**Tabel 3.7**

**Tabel Wawancara Untuk Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang pernah ibu hadapi di kelas ini?	

2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan bullying? Baik itu bullying fisik, psikologis, ataupun bullying verbal.	
3	Bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu ada bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?	
5	Bagaimanakah cara ibu dan guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?	
6	Apakah ibu mengetahui bagaimana guru bimbingan dan konseling memberi layanan kepada siswa?	

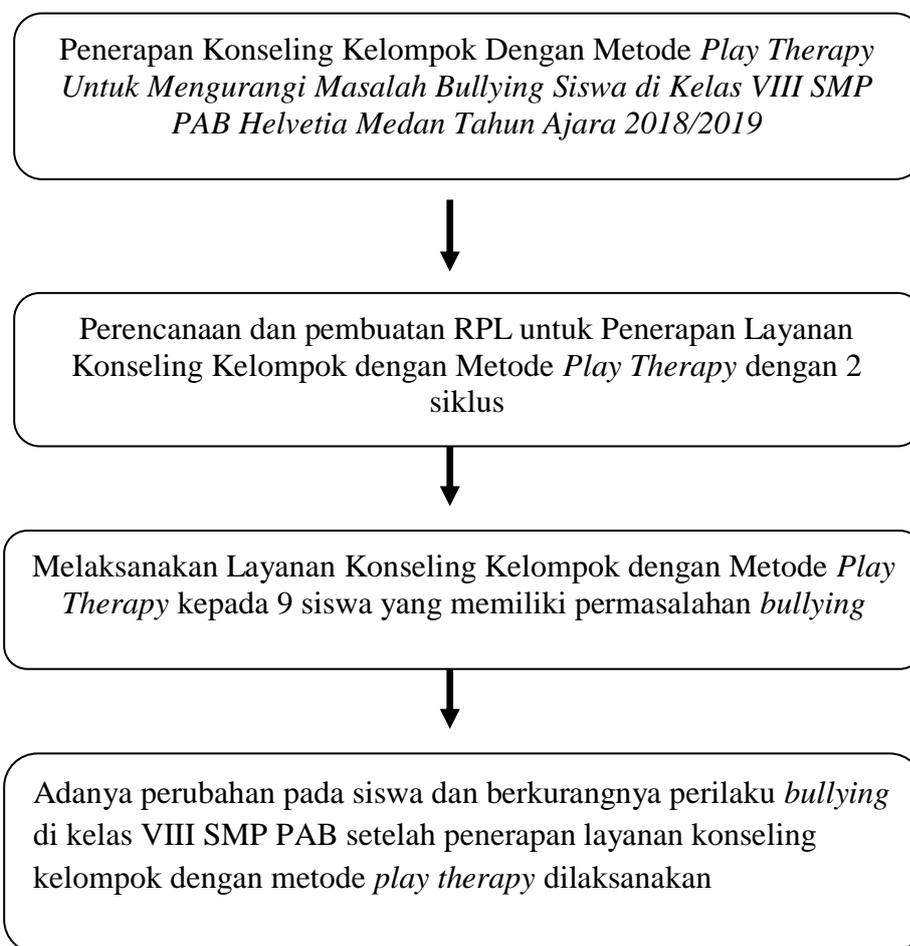
Tabel 3.8

## Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	
7	Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	

## F. Teknik Analisis Data

Dibawah ini adalah gambaran mulai dari perencanaan hingga hasil penerapan layanan konseling kelompok dan metode *play therapy* :



Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk

dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.

3. Pengambilan keputusan

Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

SMP Pab 2 Helvetia Medan ini berlokasi di Jln.Veteran Pasar IV Helvetia Medan Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1962, memiliki 46 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 904 siswa. sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruangan bimbingan dan konseling, ruang guru, ruang tata usaha,mushola,lapangan, dan kantin.

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Swasta PAB 2 Helvetia
Alamat	: Veteran Pasar IV Helvetia, Medan
Telepon	: (061) 8457394
Kecamatan	: Labuhan Deli
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
NSS / NDS/ NPSN	: 204070102068 / 2007010068 / 10213918
Status Kepemilikan	: Organisasi
Tahun Didirikan	: 1962
Tahun Beroperasi	: 21 Juni 1962
Status Tanah	: Status Hak Milik Organisasi
Luas tanah	: 5317 m <sup>2</sup>
Jenjang Akreditasi	: Disamakan / A
NIS	: 200840
NPSN	: 10213918
Ukuran Ruang Kelas	: 8 X 9 M

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

VISI : TERCIPTANYA SEKOLAH RAMAH, ANAK UNGGUL DALAM BERPRESTASI, KREATIF, PADA BUDAYA BANGSA, DAN BEWAWASAN LINGKUNGAN BELANDASKAN IMTAQ.

MISI : MENCERDASKAN ANAK BANGSA, TRAMPIL, BER- IMAN, BERTAQWA,BERKEPRIBADIAN MULIA SERTA BERTANGGUNG JAWAB.

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah.
6. Menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis.
7. Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada warga sekolah.
8. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

## **3. Sarana Dan Prasarana SMP PAB 2 Helvetia Medan**

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan

prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Olahraga	1
9.	Ruang Musolla	1
10.	Tempat Parkir	1
11.	Toilet Guru	3
12.	Toilet Kepala Sekolah	1
13.	Toilet Siswa	2
14.	Ruang Sanggar	1
15.	Mesin TIK	3

16.	Komputer	18
17.	Ruang Tata Usaha	1
18.	Piling Cabinet	10
19.	Lemari Besi	1
20.	Lemari Kayu	15
21.	Meja Siswa	15
22.	Kursi Siswa	392
23.	Meja Guru	392
24.	Kursi Guru	14
25.	TV	2
26.	Radio	1
27.	Pengeras Suara	1
28.	Meja Tata Usaha	8
29.	Kursi Tata Usaha	15
30.	Kalkulator	3

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

#### **4. Data Guru dan Pegawai SMP PAB 2 Helvetia Medan**

Guru memiliki peran dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sekolah. Guru

melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP PAB 2 Helvetia Medan. Adapun data guru dan pegawai SMP PAB 2 Helvetia Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Data Guru dan Pegawai SMP PAB 2 Helvetia Medan**

No.	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah
1.	L	Kepala Sekolah	1
2.	L	Wakil kepala sekolah	1
3.	P	Bendahara	1
4.	L	KTU	1
5.	P	Tata Usaha	2
6.	L	Bimbingan dan Konseling	4
7.	L	Guru	46
8.	L	Lab	1

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP PAB 2 Helvetia Medan berjumlah 46 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan S1 dan 1 orang yang berpendidikan S2, lalu mempunyai 4 guru BK yang memiliki latar belakang dari jurusan Bimbingan Dan Konseling.

##### **5. Data Siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk

menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan ialah :

**Tabel 4.3**

**Jumlah Siswa/Siswi Kelas VIII SMP PAB 2 Medan**

No	Kelas	Banyak Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VIII 1	18	17	35
2	VIII 2	19	18	37
3	VIII 3	15	17	32
4	VIII 4	19	15	34
5	VIII 5	19	18	37
6	VIII 6	21	17	38
Jumlah		111	102	213

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019 yang berlokasi di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung

dilapangan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* (2) pemahaman tentang cara mengurangi bullying.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 9 siswa dari kelas (VIII 1,2,3,5). Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi disekolah. Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* untuk mengurangi masalah *bullying* dikelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, melakukan konseling kelompok sebanyak 2 siklus dan menjelaskan tentang masalah *bullying*.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang disimpulkan bahwa masih banyak siswa/siswi yang melakukan tindakan *bullying* dan hal ini berlanjut sampai sekarang karena masih sedikit yang peduli tentang *bullying* itu sendiri. Bahkan ada siswa SMP PAB 2 Helvetia yang sudah menjadi korban *bullying* sejak kelas VII dan pihak guru tidak mengetahui hal ini.

### **1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa kelas VIII**

Peneliti mengumpulkan data mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi di SMP PAB 2 Helvetia. Adapun sumber data yaitu guru bimbingan konseling dan wali kelas serta siswa kelas VIII. Data yang diperoleh akan disajikan dengan gambaran peneliti saat pengamatan dilapangan serta kutipan hasil wawancara dari jawaban informan. Dari data yang didapat melalui observasi

dan wawancara, ditemukan bentuk-bentuk perilaku *bullying* seperti (1) memukul teman, (2) mengejek dan memberi julukan, (3) menjegal, (4) memaki, (5) megancam, (6) mencekik, (7) mengompas uang teman, (8) mempermalukan didepan kelas.

## **2. Penerapan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* untuk mengurangi masalah *bullying* di SMP PAB 2 Helvetia**

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberi bantuan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami diri, lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP PAB 2 Helvetia.

Ada 10 jenis layanan bimbingan dan konseling tetapi didalam penelitian ini akan menggunakan satu layanan saja yakni konseling kelompok karena dengan layanan konseling kelompok ini siswa biasa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan aka diselesaikan secara kelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut penerapan konseling kelompok terhadap pemahaman permasalahan *bullying* yang dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 02 Agustus 2019 jam 10:00 WIB dengan Bapak Riduan S.Ag selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 Helvetia mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok belum berjalan dengan efektif dikarenakan guru BK lebih sering melaksanakan layanan yang bersifat klasikal seperti layanan informasi. Hal ini sesuai dengan observasi yang

dilakukan peneliti, bahwa memang benar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya konseling kelompok belum berjalan dengan baik.

Hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK ialah *“Masih adanya siswa yang melakukan tindakan bullying, baik itu bullying fisik, verbal, maupun psikologis. Tetapi belum banyak dilakukan tindakan untuk mengurangi dan mengatasinya. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang tidak terbuka dan takut untuk mengadu ke guru. Penyebab siswa kurang terbuka salah satunya ialah ia takut jika ia mengadu akan semakin dibully oleh teman temannya, karena pasti guru BK akan memanggil si pelaku dan korban bullying”*

Selanjutnya untuk menguatkan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan Wali kelas VIII-3, dan pak Yogi Andrean Zunaedy S.Pd, M.Pd menyampaikan *“Kalau bullying ada, karena banyak juga kadang dengar kalau mereka itu saat bermain ada yang sampai dorong-dorongan. Kalau lagi belajar kadang ada temennya yang salah ditertawakan, saling ejek ejekan, dan dulu sempat ada satu kasus dimana siswa yang melakukan tindakan bullying itu sampai di skor. Ya biasanya mereka berbuat seperti itu awalnya bercanda, namun akhirnya menjadi serius karena ada yang sakit hati atau tidak senang dengan perlakuan temannya.”* Yang artinya tindakan *bullying* masih sering terjadi dikelas VIII-3, dan yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang suka memberi julukan kepada temannya, selanjutnya masih banyaknya siswa yang mengejek fisik temannya dengan sengaja, dan masih banyak lagi kegiatan *bullying* yang dilakukan oleh siswa/siswi tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan guru BK dan Wali Kelas, peneliti diajak oleh guru BK untuk memasuki kelas dan memanggil siswa/siswi yang sudah peneliti observasi sebelumnya dan ada beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diikutkan menjadi peserta. Selanjutnya dipanggilah beberapa siswa yang berasal dari kelas VIII-3 untuk melaksanakan konseling kelompok dengan peneliti.

Untuk langkah awal, peserta kelompok yakni ES, ISW , SI, IN, AZ, GH, IY, ER, NIS diberikan topik tugas yaitu tentang *bullying*. Dalam hal ini peneliti memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pengetahuan mereka tentang *bullying*, ada yang mengatakan bahwa *bullying* itu adalah mengejek, memukul, menjegal, menjahili teman, dan lain-lain. Siswa saling memberikan pendapatnya saat proses konseling kelompok berlangsung, mereka mulai memahami sedikit demi sedikit mengenai *bullying*. Dari beberapa siswa ada yang tidak mengetahui apa itu *bullying*, dan ada juga yang sedikit mengetahui tentang *bullying* tersebut. Jadi mereka beranggapan bahwa mereka memang membutuhkan pengetahuan mengenai *bullying* itu sendiri.

Selain memberikan pemahaman tentang *bullying*, peneliti juga menyarankan agar siswa lebih peduli lagi terhadap masalah *bullying* dan mengetahui dampak negatif yang didapat sehingga siswa tidak semakin terjerumus dan “keasikan” dalam melakukan tindakan *bullying* kepada teman karena akan berakibat fatal kepada mental seseorang.

Berdasarkan pelaksanaan layanan konseling kelompok, siswa merasa sangat larut dalam mengikuti proses layanan konseling kelompok tersebut. IY

mengatakan bahwa ia merasa senang mengikuti layanan ini, ia beranggapan dengan diberikannya layanan ini ia menjadi lebih mengetahui apa itu *bullying* dan apa saja dampak negatif yang terjadi jika kegiatan *bullying* ini terus dilakukan. Sehingga IY dapat lebih mengontrol emosinya dan keinginan dalam dirinya agar tidak melakukan tindakan yang ia kira selama ini hanya bercanda padahal sudah menjurus pada tindakan *bullying*. Selanjutnya siswa GH, ia beranggapan bahwa dengan dilakukannya layanan ini kami mendapat informasi baru mengenai *bullying* dan cara mengatasinya. Berbeda dengan IY dan GH, ER merasa dengan dilakukannya layanan ini, ia menjadi lebih terbuka dengan pengalaman pahitnya karena dibully. Selama ini ER takut jika membongkar cerita tersebut ia akan semakin dibully oleh teman-temannya, tetapi dengan adanya layanan ini ia merasa bahwa ketakutannya selama ini salah. Ternyata ia mendapat dukungan dari teman-temannya dikonseling kelompok tersebut dan itu membuat ER lega telah melepaskan semua keluh kesah yang sudah ia tahan selama 2 tahun belakangan ini.

Pendapat ER membuktikan pendapat Bapak Riduan S.Ag selaku guru Bimbingan dan Konseling tentang adanya siswa yang selama ini tertutup tidak ingin menceritakan permasalahannya karena adanya ketakutan dalam dirinya tersebut.

Hal lain yang dikatakan oleh Bapak Riduan S.Ag selaku guru Bimbingan Konseling dan Bapak Yogi Andrean Zunaedy S.Pd, M.Pd selaku wali kelas VIII-3 ialah bahwa "*Perlunya pemberian layanan konseling kelompok untuk mengetahui informasi baru dan topik yang dibahas secara bersama, yang bertujuan untuk*

*mengoptimalkan perkembangan dan karakter peserta didik. Jika layanan ini dilaksanakan dengan baik disekolah maka kami sebagai guru dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan permasalahan dan tahap perkembangannya”.*

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pemberian layanan konseling kelompok adalah cara yang efektif dalam mengetahui informasi baru yang dibahas secara bersama-sama sehingga tercapailah pemahaman mengenai apa itu *bullying* dan dampak negatif yang didapat sehingga setelah pelaksanaan layanan ini peneliti berharap tindakan *bullying* dapat berkurang dan siswa dapat sama-sama mengikuti proses belajar dengan aman dan nyaman sehingga dapat mencapai hasil akhir yang maksimal baik itu dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas VIII pada hari Jumat tanggal 02 Agustus 2019 pukul 08:00/selesai sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

ES mengatakan *Bullying* itu adalah “*Bullying itu kayak diejek, dihina, dipermalukan didepan orang banyak*”, ketika ditanya apakah ia pernah mengalami *bullying* ES menjawab “*Pernah bu. Saya sering diejek, kayak misalnya lemot atau wele. Panggilan wele itu karena saya pernah hampir pingsan bu waktu kelas satu, dan kayak tegang gitu badannya. Jadi sampai sekarang diejek wele*”. Selanjutnya peneliti meminta tanggapan ES mengenai temannya yang suka membully tersebut dan ES mengatakan “*Saya Cuma mau membuktikan*

*bu, kalau saya yang diejek bisa sukses suatu saat nanti. Biar teman yang membully saya malu*". Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ES pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temannya dan ES menjawab *"Pernah bu, saya pernah ditunjang bu. Pernah juga saya difitnah ngumpetin tas orang lain sampai akhirnya saya hampir dicekik sama yang punya tas bu. Dan kadang saya pengen bales bu, tapi gak bisa karena saya lebih kecil. Dan ES sendiri tidak mengetahui alasan mengapa ia sering dibully sampai dipukul seperti itu, hanya satu yang ia pahami itu ialah "Mungkin karena badan saya kecil jadi mereka seenaknya sama saya bu"*. Selanjutnya peneliti bertanya apakah ES pernah melakukan tindakan bullying? ES mengatakan ia tidak pernah melakukan tindakan itu karena *"Saya tidak pernah bully teman saya bu, karena dari kelas 1 saya yang di bully"*.

ISW mengatakan *"Bully itu ketika orang lain menghina kita bu, mengejek, tarik tarik jilbab dan lain lain"*. Dan ia juga mengatakan bahwa ia pernah dibully verbal, pernyataan ISW ialah *"Pernah bu, biasanya ada temen yang ngejek tentang fisik saya. Kayak ngatain hitam jelek gitu bu"*. Dan ia apakah ia pernah di kucilkan, ia mengatakan *"Kalau dikucilkan gak pernah bu, tapi saya pernah gak diajak ngomong sama temen sebangku saya beberapa hari. Tapi akhirnya kami baikan"*. Dan bagaimana tanggapan ISW tentang teman yang suka menghina ia mengatakan *"Kalau menghina itu saya kadang hanya bisa diam bu, Cuma bisa melihat aja. Karena saya juga gak bisa bantu apa apa"*. Untuk dibully secara fisik ISW tidak pernah mengalaminya. ISW pernah menjadi korban bullying, tetapi ia juga pernah melakukan bullying ke teman-temannya yang lain. Dan

bullying yang dilakukan juga bullying verbal, seperti pernyataannya “*Saya kadang Cuma bercanda aja bu, ngejek ngejek temen. Itupun temen dekat, gak semua temen saya ejek bu.*”. Dan alasannya ialah “*Karena saya hanya iseng, jadi saya ngerasa seneng aja bu kalau temen saya jadi kesal karena saya. (sambil tertawa)*”.

SI mengartikan bullying ialah “*Bullying itu tentang melecehkan seseorang, menghina, mengejek, memukul orang bu*”. Dan apakah SI pernah dibullying? ia mengatakan pernah, dan bullying itu ialah bullying verbal. SI mengatakan ia pernah dicemooh dan diejek “*Saya diejek gendut sama teman dilingkungan rumah saya bu*”. hanya sebatas bullying verbal, tidak sampai bullying psikologis seperti dikucilkan dan dimusuhi. Hal ini bisa saya lampirkan sesuai pernyataan SI ketika ditanya apakah ia pernah dikucilkan atau tidak? Ia mengatakan “*Enggak pernah bu, saya tidak pernah dikucilkan*”. Dan tanggapan SI tentang teman yang suka menghina ialah “*Saya suka kesal gitu sih bu liat temen yang suka menghina*”. SI juga pernah dibully dalam bentuk fisik, ia mengatakan “*Paling dijegal gitu bu atau ditarik jilbabnya dari belakang kalau sedang jalan*”. Dan menurut SI alasan mereka melakukan itu ialah “*Kalau saya mikirnya bu, kadang mereka itu memang jahil bu*”. selain pernah menjadi korban bullying, ternyata SI juga pernah melakukan bullying. Hal ini sesuai pernyataan SI ketika di tanya pernah membully atau tidak dan bullying seperti apa yang dilakukan? SI menjawab “*Saya pernah ngerjain teman saya di depan kelas, ngejek dia didepan kelas*”. Dan alasan ia melakukan itu ialah “*Kadang kadang aja bu saya kayak gitu, karena kadang lucu aja liatnya*”.

IN adalah siswa keempat yang saya wawancarai, ia mengatakan bullying ialah *“Bullying itu seperti penghinaan gitu bu, biasanya penghinaan fisik”*. Dan apakah ia pernah dicemooh atau dihina, IN menjawab *“Jarang bu. Contohnya dia mengejek fisik bu, dikatain gendut gitu bu”* dan ia juga mengatakan bahwa ia pernah dikucilkan *“Pernah bu, tiba tiba aja dijauhin gitu bu”*. Dan bagaimana IN menanggapi tentang temannya yang suka menghina ia mengatakan *“Tanggapannya, ya jangan suka menghina gitu bu. Karena menghina itu bisa menyebabkan orang yang dihina itu malu gitu bu”*. Dan untuk disakiti secara fisik, IN tidak pernah mengalaminya. IN suka mengganggu temannya dengan *“Paling dorong dorongan saat main main, ngejek kawan”* dan alasannya melakukan itu hanya karena iseng.

Selanjutnya saya mewawancarai AKJ, ia mengatakan bullying itu *“Bullying itu menghina, mengejek, memukul temen bu”*. Dan apakah ia pernah diejek, dihina AKJ mengatakan *“Gak pernah bu dari dulu”*. AKJ juga memberi tanggapannya mengenai teman yang suka menghina *“Kalau menurut saya, kalau Cuma menghina itu biasa aja bu. Tapi kalau udah sampai dipukul baru bu saya tanggapi”*. AKJ juga pernah dipukul oleh temannya *“Pernah bu, dipukul sama temen yang saya gak tau salah saya apa. Tapi yaudah saya nanggapinya biasa aja bu”*. Dan saat ditanya menurut AKJ mengapa ia sampai dipukul, ia mengatakan *“Mungkin dia merasa hebat aja bu jadi mukul mukul gitu”*. AKJ mengatakan bahwa ia pernah membully, dan bullying yang ia lakukan *“Saya dulu membully itu hanya mengejek-ngejek saja bu dan meminta uang ke teman bu (mengompas). Tapi kalau sampai memukul saya gak pernah bu”*.

GH mengatakan bullying ialah *“Bullying itu semua kegiatan yang tidak layak untuk dilakukan bu, kalau dilakukan bisa menyakiti perasaan orang dan meresahkan semua orang”*. Dan apakah ia pernah diejek atau dicemooh, ia mengatakan *“Gak pernah bu, kalau adapun Cuma bercanda sama temen aja bu”*. GH juga tidak pernah dikucilkan. Sedangkan ketika ditanya bagaimana ia menanggapi temannya yang suka menghina GH menjawab *“Saya gak mau ikut campur bu, karena saya berteman sama semuanya”*. GH juga tidak pernah disakiti fisik, dan ia memberi tanggapan mengenai mengapa ada temannya yang melakukan tindakan bullying GH menjawab *“Kalau menurut saya sih bu, kadang mereka yang suka membully itu melihat dari fisik bu. Seperti membully yang badannya lebih kecil bu”*. Ternyata GH juga salah satu anak yang pernah membully temannya, ia mengakui hal tersebut saat ditanya apakah ia pernah melakukan tindakan bullying? Ia menjawab *“Pernah bu (tersenyum)”*. Dan tindakan bullying yang ia lakukan ialah *“Saya biasanya suka menyembunyikan tas temen yang perempuan bu, mengejek. Dan saya juga pernah mengompas temen saya kalau saya lagi gak ada uang bu.”* (menjawab sambil menunduk). Dan alasan GH melakukan tindakan itu ialah *“Kalau yang ngejek itu, karena memang udah terbiasa kami saling ejek gitu bu. Dan kalau ngompas uang, karena kadang saya gak ada uang jajan dan saya mintanya juga gak banyak banyak bu. Paling 2.000 aja”*.

IY mengatakan bullying itu ialah *“Bullying itu semacam mengejek, menarik rambut, menjegal dan menyakiti fisik gitu bu”*. apakah ia pernah mengalami bullying seperti diejek dll ia mengatakan *“Pernah bu, Contoh yang*

*pernah saya alami itu bu, saya sering diejek fisik saya*". Dan untuk permasalahan dikucilkan, dijauhi teman ia mengatakan "*Enggak pernah bu*". Dan ketika saya meminta IY menanggapi teman yang suka menghina, ia mengatakan "*Saya menanggapi kayak kesal gitu bu, mau bilang aja jangan suka menghina karena kamu kan juga belum tentu benar*". Dan apakah ia pernah dipukul atau di sakiti secara fisik oleh teman. Ia mengatakan "*Pernah bu, saya pernah dipukul dikepala sama di kaki. Kejadiannya itu saat saya sedang jalan, terus tiba tiba kepala saya di pukul sama kaki saya ditunjang. Saya gak ngerti salah saya apa*". Menurut IY mengapa ia sampai diperlakukan seperti itu ialah "*Gak tau bu. Karena saya tiba-tiba aja saya ditendang dan dipukul gitu bu*". Ia tidak mengetahui mengapa ia diperlakukan seperti itu. Kemudian saya beralih pertanyaan apakah ia pernah melakukan tindakan bullying. Ia mengatakan "*Kadang-kadang bu*". Dan tindakan bullying yang ia lakukan ialah "*Saya biasanya mengejek dan paling menjegal gitu bu, gara garain temen aja*". Dan ketika ditanya alasannya mengapa ia menjawab "*Gak tau bu, saya suka aja bu. Dan niat saya sih hanya bercanda bu*".

ER mengatakan bullying ialah "*Bullying itu seperti memukul teman, menjambak, jegal teman atau nyubit bu*". dan apakah ia pernah dicemooh atau dihina saat disekolah, ER mengatakan "*Sering bu Biasanya diejek tentang fisik, kayak misalnya saat tunjuk tangan saya diejek suruh berdiri karena gak kelihatan*". Apakah kamu pernah dikucilkan disekolah, ia mengatakan tidak pernah. Selanjutnya saya meminta ER memberikan tanggapan mengenai temannya yang suka menghina, ia mengatakan "*Kadang saya balas bu, tapi*

*kadang saya juga diem aja. Males berantem bu*". dan kemudian saya menanyakan apakah ia pernah disakiti secara fisik oleh teman? Ia mengatakan "*Pernah bu. Biasanya ditembak pakai dasi bu, atau tiba tiba di pukul dari belakang bu*" tetapi ia tidak mengetahui mengapa ia sampai diperlakukan seperti itu. Selain itu ternyata ER juga pernah membully temannya dengan pernyataan "*Kadang saya mau juga bu, karena saya mikirnya untuk balas dendam bu*". Dan tindakan bullying yang ia lakukan ialah "*Saya biasanya bales pukul dia, atau saya ejek bu*". alasan ER melakukan itu ialah "*Karena saya udah gak tahan dibully bu, jadi kadang saya jug balas ke dianya. Dan kalau saya berhasil balas dendam saya senang bu*".

NIS mengatakan bullying itu ialah "*Bullying itu seperti hinaan, ejekan, mencubit, mengompas uang gitu bu, dan efeknya bisa membuat kita gak percaya diri bu*". dan ketika ditanya apakah ia pernah dicemooh atau dihina, NIS mengatakan "*Kalau diejek gitu sering bu, tapi saya kadang hanya menganggapnya biasa aja. Dan saya anggap sebagai motivasi untuk lebih maju lagi. Ya walaupun kadang-kadang saya bisa sakit hati juga bu. Biasanya yang diejek dari saya itu fisik bu, saya sering dikatain gendut, hitam gitu bu*". kemudian saya bertanya apakah ia pernah dikucilkan oleh teman atau dijauhi, ia menjawab tidak pernah. Bagaimana tanggapan kamu mengenai teman yang suka menghina? Ia mengatakan "*Benci bu sebenarnya liat temen kayak gitu, kadang pengen ngebales juga. tapi kan kadang gak mungkin karena saya perempuan bu. Jadi biasanya Cuma bilangin aja jangan kayak gitu*". Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik, ia menjawab "*pernah bu, paling dijegal gitu bu*". Dan

mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu? Ia menjawab “*Kalau saya mikirnya bu, kadang mereka itu memang jahil bu. Kayak narik jilbab dari belakang, lagi jalan dijegal gitu. Sengaja mereka buat karena pengen liat temennya malu bu*”. dan ketika ditanya apakah ia pernah melakukan bullying, ia menjawab pernah tetapi tidak sampai yang menyakiti fisik. Dan bullying yang pernah ia lakukan ialah “*Saya paling hanya mengejek teman saja bu, sama menjahili dia. Saya hanya iseng saja bu, jadi kadang suka panggil teman dengan julukan julukan yang saya buat*”. Lalu alasan ia melakukan itu ialah “*Saya hanya iseng aja bu, kayak kasih julukan ke temen. Dan akhirnya temen yang lain malah ikutan. Jadi lucu aja rasanya bu*”

### **3. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan siswa/siswi yang bermasalah menurut hasil observasi peneliti dan rekomendasi dari guru BK dan Wali Kelas dan kemudian melakukan layanan konseling kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### **a. Tahap Pembukaan**

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih

- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok
- 4) Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui pelaksanaan layanan konseling kelompok ini
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui demi mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas konseling kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

#### **b. Tahap Peralihan**

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap I (pembukaan) dengan tahap II (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok,

makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan konseling kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok :

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok lebih lanjut
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

**c. Tahap Kegiatan**

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Pada tahap ini pemimpin kelompok:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan pembahasannya secara bergantian
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
- 3) Pembahasan
- 4) Selingan
- 5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

**d. Tahap Pengakhiran**

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersamayang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terimakasih
- 6) Berdoa
- 7) Perpustakaan

**e. Evaluasi**

Untuk mengetahui kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan konseling kelompok.

### C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok kepada siswa, peneliti melakukan observasi kembali untuk melihat seberapa efektif layanan konseling kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengurangi masalah bullying siswa kelas VIII-3.

Dari observasi kegiatan konseling kelompok yang pertama, peneliti melihat bahwa siswa sudah mulai paham mengenai bullying, tetapi masih tetap melakukan tindakan bullying yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti memukul, menendang, mengejek, menertawakan teman didepan kelas, memanggil teman dengan julukan-julukan dll. Sehingga dari sini peneliti memutuskan untuk melaksanakan kembali kegiatan konseling kelompok yang kedua kalinya untuk memberikan beberapa pengetahuan dan tips mengurangi perilaku bullying agar siswa bisa perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan membully mereka.

Pada pertemuan kedua ini peneliti kembali memancing para anggota kelompok untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat-pendapat mereka. Dan untuk melakukan pendekatan yang lebih, peneliti memasukan metode *Play Therapy* dengan memakai permainan “Jika-Maka”. Permainan ini akan menimbulkan gelak tawa dari para anggota, sehingga akan menimbulkan suasana menyenangkan yang berfungsi meredakan ketegangan atau stress yang dialami oleh anggota kelompok. Sehingga anggota kelompok dapat dengan nyaman mengungkapkan pendapat pendapat mereka. Kemudian pemimpin kelompok mulai memberikan arahan untuk membahas topik yang sudah disepakati, yakni

tips untuk menghindari tindakan bullying. Dan setelah beberapa hari berlalu setelah pertemuan pertama dengan anggota kelompok, peneliti menemukan adanya perubahan yang terjadi yaitu siswa sudah jarang memanggil temannya dengan julukan-julukan yang mereka buat. Walau masih sesekali memanggil temannya dengan julukan tersebut. ES yang disini sebagai korban bullying pun sudah mulai bisa terbuka dan sedikit demi sedikit mampu mengatasi rasa takutnya ketika bertemu teman-teman yang sering membullynya.

Setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dipertemuan kedua ini, peneliti memberikan tes pemahaman kepada anggota kelompok. Dan peneliti mendapatkan hasil bahwa ternyata anggota kelompok masih 56% dengan kategori “Tidak baik”, yang berarti masih banyak siswa yang tidak memahami apa itu bullying dan masih banyak yang melakukan tindakan-tindakan bullying. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus 2 agar para siswa dapat lebih memahami dengan baik apa itu bullying, dan dampak negatif bullying agar nantinya tidak lagi melakukan tindakan bullying.

Pada pertemuan ketiga siklus kedua ini, peneliti melihat dan mendengarkan seluruh pendapat anggota kelompok tentang pengalaman mereka mengaplikasikan tips-tips yang sudah dibahas dipertemuan kedua. Ada beberapa siswa yang sudah mulai bisa mengontrol emosi dan keinginan mengganggu temannya, dan ada juga yang masih sulit untuk tidak mengganggu temannya. Dan pada pertemuan ketiga ini peneliti kembali memberikan pengetahuan tentang bullying secara garis besar, dan akibat yang diterima jika terus menerus melakukan tindakan bullying. Dan memasukkan permainan Menurut hasil

pengamatan peneliti beberapa hari belakangan, mereka saat dikelas sudah bisa mengurangi tindakan-tindakan yang menjurus pada bullying, seperti dengan sengaja menjegal temannya, menyubit, merampas barang teman, menghina dan lain-lain. Tetapi masih ada juga siswa yang sudah bisa mengurangi tindakan bullying verbal dan fisik, namun masih suka tiba tiba mengucilkan temannya. Untuk itu peneliti berharap, setelah melaksanakan kegiatan ketiga ini, seluruh anggota kelompok dapat berubah dan menghindari tindakan bullying sedikit demi sedikit mengingat betapa banyaknya dampak negatif yang didapat ketika melakukan tindakan bullying.

Dan pada pertemuan terakhir, peneliti membuat permainan yang kemudian dapat membantu anggota kelompok mengeksplorasi dan meluapkan emosi mereka yaitu dengan permainan “Pecah balon”. Kegiatan ini membantu mereka meluapkan perasaan mereka, baik itu perasaan marah, kesal, dan kecewa yang selama ini tidak dapat mereka ungkapkan. Alasan peneliti memakai permainan ini ialah agar mereka mengetahui ada berbagai cara yang menarik dan mudah dilakukan untuk meluapkan emosi tanpa harus meluapkan pada orang lain. Dan dengan setelah permainan ini anggota kelompok juga dapat lebih terbuka untuk mengungkapkan emosi mereka dan mengungkapkan alasan mengapa selama ini mereka kerap melakukan tindakan bullying dan menjadi tidak percaya diri karena selalu dibully. Setelah permainan ini dan seluruh peserta mengungkapkan emosi serta pendapatnya tentang bullying dan bagaimana progres ia dalam berubah. Kemudian peneliti melakukan tes pemahaman kembali dan mendapatkan hasil bahwa anggota kelompok sudah 89% memahami dan ini sudah digolongkan

dalam kategori “Baik”. Dimana dari hasil tes ini, peneliti dapat mengatakan bahwa anggota kelompok sudah memahami dengan baik mengenai bullying dan sudah mulai menjauhi serta sudah ada beberapa yang benar-benar tidak melakukan tindakan bullying lagi. Dan kedepannya peneliti berharap anggota kelompok menjadi lebih bisa berempati kepada teman teman yang lain agar bisa memperkecil keinginan membully.

#### **D. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* yang bertujuan untuk mengurangi masalah *bullying* siswa kelas VIII-3 SMP PAB 2 Helvetia dapat dilihat bahwa siswa/siswi sudah mampu sedikit demi sedikit mengurangi perilaku *bullying*, dan yang sudah sangat terlihat perubahannya ialah sudah tidak adanya lagi siswa yang memanggil temannya dengan julukan-julukan dan sudah jarang terlihat adanya siswa yang dengan sengaja mendorong, menyubit dan menendang temannya yang lain.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* untuk mengurangi masalah *bullying* siswa kelas VIII SMP PAB2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara. Dan peneliti juga mendapat hasil

bahwa Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia mendukung program yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas dan kewajibannya sesuai prosedur dan dengan profesional.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor lain:

- 1) Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
- 2) Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini meningkatkan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang dihadapi di lapangan.

Penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kekurangan buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara menjadi keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai penerapan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* untuk mengurangi masalah *bullying* siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Pelaksanaan konseling kelompok dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan dengan 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Dimana pada siklus I peneliti menguji keberhasilan layanan dengan tes pemahaman dan hasil yang dicapai ialah 56% dalam kategori “Tidak Baik”. Yang artinya siswa masih belum benar-benar memahami apa itu *bullying* dan masih banyak yang tetap melakukan tindakan *bullying* meski sudah diberikan layanan tersebut.
2. Pelaksanaan konseling kelompok yang peneliti lakukan dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan dengan 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan hasil tes pemahaman yang peneliti berikan pada siklus II, yaitu persentase pemahaman yang didapatkan sudah mencapai 89% dalam kategori “Baik”.
3. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan 2 siklus, 4 kali pertemuan serta 2 kali pemberian tes pemahaman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan metode *play therapy* untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas VIII

SMP PAB 2 Helvetia cukup efisien. Hal ini ditandai dengan berkurangnya kebiasaan membully yang dilakukan para siswa di kelas VIII-3 setelah pemberian layanan dilakukan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan konseling**

Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan konseling kelompok, serta pentingnya memberi pemahaman tentang *bullying* agar mereka mengerti betapa mengerikannya dampak negatif dari *bullying* ini, sehingga mereka dapat menghindari tindakan bully membully dan dapat berteman dengan sehat dengan teman seusianya.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses konseling dapat berjalan dengan optimal.

### **3. Bagi Wali Kelas**

Diharapkan untuk lebih memperhatikan mengawasi tingkah laku siswa/siswi didalam kelas sehingga dapat menangani dengan cepat jika ada yang melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan.

#### 4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode yang berbeda dan lebih insentif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak merumuskan permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova Eko,Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis
- Arikunto Suharsimi,dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Arya Lutfi. 2018. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Surabaya: Sepilar Publishing House
- Astuti Retno, Ponny. 2017. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- Hidayat Rahmat,Dede. 2018. *Konseling di Sekolah: Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kurnanto Edi,M. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Nurihsan Juntika, Achmad. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Siswanto Igea,dkk. 2017. *Awas Bahaya Bullying*. Depok: Khalifah Mediatama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo Eddy, Mungin. 2018. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Riana Mashar, *Konseling Pada Anak Yang Mengalami Stress Pasca Trauma Bencana Merapi Melalui Play Therapy*. Universitas Pendidikan Indonesia  
<http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/FilePdf/Konseling%20pada%20Anak%20yang%20Mengalami%20Stress%20Pasca%20Trauma%20Bencana%20Merapi%20Melalui%20Play%20Therapy.pdf>

Nuligar Hatiningsih, *Play Therapy* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (Adhd). ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.02, Agustus 2013. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1586/1692>

Sri Maslihah, *Play Therapy* Dalam Identifikasi Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Jurnal Penelitian Psikologi* 2013, Vol. 04, No. 01, 21-34. *Universitas Pendidikan Indonesia (Upi) Bandung*  
[https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:2v2hCkBvVMJ:scholar.google.com/&scioq=play+therapy+dalam+identifikasi+kasus+kekerasan+&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:2v2hCkBvVMJ:scholar.google.com/&scioq=play+therapy+dalam+identifikasi+kasus+kekerasan+&hl=id&as_sdt=0,5)

## **LAMPIRAN 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Syarah Anggi Wulandari  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 25 Juli 1997  
Alamat : Kijang Jaya, Kec: Tapung hilir, Kab: Kampar  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nama Ayah : Alm. Sukirman  
Nama Ibu : Ratna Devi Nasution

#### **2. PENDIDIKAN FORMAL**

- 1) Tamat Tahun 2003 : TK Anggrek, Kab: Kampar, Riau
- 2) Tamat Tahun 2009 : SDN 022 Tapung Hilir, Kampar, Riau
- 3) Tamat Tahun 2011 : MTs Al-Washliyah, Tebing Tinggi, Sumatera Utara
- 4) Tamat Tahun 2003 : SMK Dharma Asih, Kab. Kampar, Riau

## LAMPIRAN 2

### LEMBAR OBSERVASI

#### A. Identifikasi Lokasi

1. Tempat/lokasi :

2. Alamat :

3. Hari/Tanggal :

4. Waktu :

#### B. Aspek Yang Di Observasi

No	Variabel	Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Sebelum	Bullying Fisik		
		Siswa bermain dengan menjegal dan mendorong	√	
		Siswa dengan sengaja memukul siswa lain	√	
		Siswa mencubit dan merampas	√	
		Perilaku menendang dan menonjok	√	
		Bullying Verbal		
		Mengejek dengan sebutan “gendut”	√	
		Menghina, mencela, teman yang lain	√	
		Bullying Psikologis		
		Perilaku mengucilkan	√	
		Perilaku memusuhi	√	
		Perilaku memfitnah	√	
2	Sesudah	Bullying Fisik		
		Siswa bermain dengan menjegal dan mendorong		√

		Siswa dengan sengaja memukul siswa lain		√
		Siswa mencubit dan merampas		√
		Perilaku menendang dan menonjok		√
		Bullying Verbal		
		Mengejek dengan sebutan “gendut”		√
		Menghina, mencela, teman yang lain		√
		Bullying Psikologis		
		Perilaku mengucilkan		√
		Perilaku memusuhi		√
		Perilaku memfitnah		√

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Nama Guru : Riduan, S.Ag  
Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia, Medan  
Topik Wawancara : Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode Play Therapy untuk mengatasi masalah Bullying Siswa Kelas IX-3 SMP PAB 2 Helvetia, Medan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 ini?	<p>Pelaksanaannya ada bermacam-macam, yang pertama secara pribadi, selanjutnya secara klasikal. Kalau untuk secara kelompok jarang dilakukan karena terkendala di waktu dan tempat.</p> <p>Nah kalau secara pribadi, mengarah kepada bagaimana kepribadian siswa itu. Sedangkan kalau yang klasikal itu secara keseluruhan, dan biasanya itu layanan informasi.</p>
2	Hambatan apa saja yang biasa muncul dalam menyelesaikan masalah siswa?	<p>Kalau hambatan yang sering muncul itu, hambatan yang dibawa dari rumah. Maksudnya itu komplikasi kehidupan dia dirumah, yang sifatnya pribadi. Mau itu permasalahan dengan orang tua ataupun orang sekitarnya.</p> <p>Dan masalah yang lain itu biasanya masalah keuangan. Bahkan ada anak yang sampai mengancam kalau tidak dikasih uang jajan ia tidak mau sekolah.</p> <p>Nah permasalahan ini nantinya akan sangat berimbas ke prilaku ia disekolah. Menimbulkan permasalahan disekolah.</p>

3	Layanan apa saja yang sudah bapak laksanakan di SMP PAB 2 Helvetia?	Layanan yang bersifat klasikal, seperti layanan informasi dan layanan penguasaan konten. Dan biasanya materi-materi yang diberikan itu yang sifatnya memotivasi.
4	Bagaimana bapak menanggapi permasalahan bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah?	<p>Kalau bullying ini kadang kala yang tau itu hanya mereka saja. Tapi untuk ke guru itu biasanya mereka sembunyikan karena takut, takut kalau nantinya akan semakin dibully setelah dipanggil ke kantor, atau takut dimarahi oleh guru sehingga gurupun menjadi tidak tahu.</p> <p>Dan walaupun guru tahu, kami akan langsung proses. Pertama-tama ya kita harus cari tahu dulu informasi (terjadi bullying) tersebut benar atau tidaknya melalui narasumber yang memang bisa dipercaya. Kemudian baru kita panggil sipelaku dan korban untuk kita bantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.</p>
5	Apakah bapak melibatkan guru lain untuk menyelesaikan masalah siswa?	Tentu saja. Karena biasanya yang lebih tahu permasalahan yang terjadi dikelas itu kan guru bidang studi, selanjutnya guru bidang studi memberitahu wali kelas baru setelahnya ke BK. Jadi guru-guru disini memang selalu bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa.
6	Apa kasus terbesar yang pernah bapak hadapi di SMP PAB 2 Helvetia?	<p>Kasus yang paling besar itu ada beberapa macam. Tapi yang paling diingat itu ya kasus broken home yang terjadi kepada salah satu siswa. Karena anak yang broken home ini menjadi anak introvert, sangat tertutup bahkan kepada keluarga mereka. Jadi guru agak kesulitan untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut.</p> <p>Selanjutnya itu masalah ekonomi keluarga, karena disekolah kita ini siswanya dari kalangan menengah kebawah. Jadi masih banyak siswa yang ekonominya rendah, dan kadang karena berteman dengan orang yang ekonominya sedang atau tinggi ia jadi sering mengancam orangtuanya untuk tidak sekolah kalau tidak diberi uang jajan. Dan akhirnya jadi banyak juga yang mengompas uang temannya disekolah. Kan ini menjadi masalah yang serius juga.</p>

## LAMPIRAN 4

### Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Nama Guru : Yogi Andrian Zunaedy S.Pd, M.Pd

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia, Medan

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode Play

Therapy untuk mengatasi masalah Bullying Siswa Kelas IX-3 SMP PAB 2 Helvetia, Medan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang pernah bapak hadapi di kelas ini?	Permasalahan yang terjadi tentu banyak. Namun yang umumnya saja, seperti adanya anak yang kekurangan motivasi belajar sehingga ia menjadi sering mengganggu temannya yang lain saat proses belajar. Tidak menghargai guru yang ada didepan kelas, dan bahkan juga pernah ada kasus bullying yang dilakukan salah satu siswa. Dan juga yang paling sering itu tidak tertib, seperti lupa memakai dasi, atau ada yang tidak ganti baju setelah berolahraga. Tindakan tindakan tidak disiplinlah.
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan bullying? Baik itu bullying fisik, psikologis, ataupun bullying verbal.	Kalau bullying ada, karena banyak juga kadang dengar kalau mereka itu saat bermain ada yang sampai dorong-dorongan. Kalau lagi belajar kadang ada temennya yang salah ditertawakan, dulu sempat ada satu kasus dimana siswa yang melakukan tindakan bullying itu sampai di skor. Ya biasanya mereka berbuat seperti itu awalnya bercanda, namun akhirnya menjadi serius karena ada yang sakit hati atau tidak senang dengan perlakuan temannya.

3	Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?	Biasanya saya melihat terlebih dahulu. Saya perhatikan dan bertanya kepada guru mata pelajaran apakah memang seperti itu saat bersama guru lain. Selanjutnya jika masalah itu tidak selesai juga tanpa bantuan dari guru, saya akan panggil dan sebisa mungkin saya bantu menyelesaikan permasalahan tersebut.
4	Apakah bapak ada bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tentu saja ada. Karena kami pun para guru biasanya lebih mempercayakan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Karena guru BK yang selama ini dapat menyelami jiwa anak-anak ini. Dan guru BK juga lebih mengetahui apakah ini harus dihukum atau diskors atau tidak.
5	Bagaimanakah cara bapak dan guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?	Ya awalnya saya yang menyampaikan garis besar permasalahan tersebut ke guru BK. Berdasarkan pengamatan saya dan informasi yang ada, kemudian kami akan memanggil siswa tersebut ke ruang BK untuk diproses.
6	Apakah bapak mengetahui bagaimana guru bimbingan dan konseling memberi layanan kepada siswa?	Setahu saya, guru BK masuk kelas itu biasanya memberi informasi terkini. Dan banyak memberikan nasihat-nasihat. Dan untuk layanannya saya hanya membaca di ruang BK saja, seperti layanan informasi, konseling individual, tapi untuk bagaimana menjalankannya saya kurang mengerti.

## LAMPIRAN 5

### HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : ES

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Bimbingan dan konseling itu kayak sebuah tempat untuk menyelesaikan masalah bu. Mau itu masalah dikelas atau diluar kelas.</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu kayak diejek, dihina, dipermalukan didepan orang banyak bu..</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Pernah bu. Saya sering diejek, kayak misalnya lemot atau wele. Panggilan wele itu karena saya pernah hampir pingsan bu waktu kelas satu, dan kayak tegang gitu badannya. Jadi sampai sekarang diejek wele.</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Jarang bu kalau dikucilkan.</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Saya Cuma mau membuktikan bu, kalau saya yang diejek bisa sukses suatu saat nanti. Biar teman yang membully saya malu. Dan kadang saya pengen bales bu, tapi gak bisa karena saya lebih kecil.</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Pernah bu, saya pernah ditunjang bu. Pernah juga saya difitnah ngumpetin tas orang lain sampai akhirnya saya hampir dicekik sama yang punya tas bu.</i>
7	Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Gak tau bu. Mungkin karena badan saya kecil jadi mereka seenaknya sama saya bu.</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Tidak pernah bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Saya tidak pernah bully teman saya bu, karena dari kelas 1 saya yang di bully</i>

10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Tidak ada bu</i>
----	--	---------------------

Nama : ISW

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Bimbingan dan konseling itu tempat siswa menyelesaikan masalah bu, dan yang tidak bermasalah juga bisa datang untuk curhat ke guru bk</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bully itu ketika orang lain menghina kita bu, mengejek, tarik tarik jilbab dan lain lain.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Pernah bu, biasanya ada temen yang ngejek tentang fisik saya. Kayak ngatain hitam jelek gitu bu.</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Kalau dikucilkan gak pernah bu, tapi saya pernah gak diajak ngomong sama temen sebangku saya beberapa hari. Tapi akhirnya kami baikan.</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Kalau menghina itu saya kadang hanya bisa diam bu, Cuma bisa melihat aja. Karena saya juga gak bisa bantu apa apa</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Gak pernah bu</i>
7	Kalaupun pernah, menurut kamu mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Mungkin karena diaanya aja yang jahat bu, suka gangguin orang lain</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Kadang kadang bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Saya kadang Cuma bercanda aja bu, ngejek ngejek temen. Itupun temen dekat, gak semua temen saya ejek bu.</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Karena saya hanya iseng, jadi saya ngerasa senang aja bu kalau temen saya jadi kesal karena saya. (sambil tertawa)</i>

Nama : SI

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Bimbingan dan konseling tempat bagi guru bk untuk ngasih arahan bu, ngasih motivasi motivasi kepada siswa.</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu tentang melecehkan seseorang, menghina, mengejek, memukul orang bu.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Pernah bu. Saya diejek gendut sama teman dilingkungan rumah saya bu.</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Enggak pernah bu, saya tidak pernah dikucilkan</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Saya suka kesel gitu sih bu liat temen yang suka menghina.</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Paling dijegal gitu bu atau ditarik jilbabnya dari belakang kalau sedang jalan.</i>
7	Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Kalau saya mikirnya bu, kadang mereka itu memang jahil bu.</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Pernah bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Saya pernah ngerjain teman saya di depan kelas, ngejek dia didepan kelas bu.</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Kadang kadang aja bu saya kayak gitu, karena kadang lucu aja liatnya.</i>

Nama : IN

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Bimbingan dan konseling itu seperti tempat orang menyelesaikan masalah bu.</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu seperti penghinaan gitu bu, biasanya penghinaan fisik.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Jarang bu. Contohnya dia mengejek fisik bu, dikatakan gendut gitu bu.</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Pernah bu, tiba tiba aja dijauhin gitu bu.</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Tanggapannya, ya jangan suka menghina gitu bu. Karena menghina itu bisa menyebabkan orang yang dihina itu malu gitu bu.</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Gak pernah bu</i>
7	Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Kalau saya mikirnya bu, kadang mereka itu memang jahil bu.</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Pernah bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Paling dorong dorongan saat main main, ngejek kawan</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Kadang kadang saya iseng aja bu.</i>

Nama : AKJ

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Tempat tempat orang menyelesaikan masalah, tempat siswa mendapat hukuman, dan tempat siswa bertukar pendapat juga sama guru BK biasanya bu.</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu menghina, mengejek, memukul temen bu.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Gak pernah bu dari dulu</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Enggak pernah bu</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Kalau menurut saya, kalau Cuma menghina itu biasa aja bu. Tapi kalau udah sampai dipukul baru bu saya tanggapi</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Pernah bu, dipukul sama temen yang saya gak tau salah saya apa. Tapi yaudah saya nanggapinya biasa aja bu</i>
7	Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Mungkin dia merasa hebat aja bu jadi mukul mukul gitu.</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Pernah bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan?	<i>Saya dulu membully itu hanya mengejek-ngejek saja bu dan meminta uang ke teman bu (mengompas). Tapi kalau sampai memukul saya gak pernah bu</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Ada perasaan senang aja bu, tapi lama lama kasian sama yang kena bully. Tapi besok besoknya lagi saya melakukannya lagi. Dan yang paling saya senang itu ya ngejek ngejek dan</i>

Nama : GH

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Bimbingan dan konseling itu tempat bagi siswa menyelesaikan permasalahan kami bu. Bisa juga kalau mau minta saran dan nasehat ke guru BK</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu semua kegiatan yang tidak layak untuk dilakukan bu, kalau dilakukan bisa menyakiti perasaan orang dan meresahkan semua orang.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Gak pernah bu, kalau adapun Cuma bercanda sama temen aja bu</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Enggak pernah bu</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Saya gak mau ikut campur bu, karena saya berteman sama semuanya.</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Gak pernah bu</i>
7	Menurut kamu, mengapa ada teman kamu yang sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Kalau menurut saya sih bu, kadang mereka yang suka membully itu melihat dari fisik bu. Seperti membully yang badannya lebih kecil bu.</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Pernah bu (tersenyum)</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Saya biasanya suka menyembunyikan tas temen yang perempuan bu, mengejek. Dan saya juga pernah mengompas temen saya kalau saya lagi gak ada uang bu.</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Kalau yang ngejek itu, karena memang udah terbiasa kami saling ejek gitu bu Dan kalau ngompas uang, karena kadang saya gak ada uang jajan dan saya mintanya juga gak banyak banyak bu. Paling 2.000 aja</i>

Nama : IY

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Bimbingan dan konseling itu adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh guru bk ke kami bu para siswa.</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu semacam mengejek, menarik rambut, menjegal dan menyakiti fisik gitu bu.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Pernah bu. Contoh yang pernah saya alami itu bu, saya sering diejek fisik saya.</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Enggak pernah bu</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Saya menanggapinya kayak kesal gitu bu, mau bilang aja jangan suka menghina karena kamu kan juga belum tentu benar.</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Pernah bu, saya pernah dipukul dikepala sama di kaki. Kejadiannya itu saat saya sedang jalan, terus tiba tiba kepala saya di pukul sama kaki saya ditunjang. Saya gak ngerti salah saya apa.</i>
7	Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Gak tau bu. Karena saya tiba-tiba aja saya ditendang dan dipukul gitu bu.</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Kadang kadang bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Saya biasanya mengejek dan paling menjegal gitu bu, gara garain temen aja.</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Gak tau bu, saya suka aja bu. Dan niat saya sih hanya bercanda bu.</i>

Nama : ER

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Sebuah tempat untuk bertukar pikiran bu, tempat guru BK ngasih nasehat untuk siswa bu</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu seperti memukul teman, menjambak, jegal teman atau nyubit bu.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Sering bu Biasanya diejek tentang fisik, kayak misalnya saat tunjuk tangan saya diejek suruh berdiri karena gak kelihatan.</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Gak pernah bu</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Kadang saya balas bu, tapi kadang saya juga diem aja. Males berantem bu</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Pernah bu Biasanya ditembak pakai dasi bu, atau tiba tiba di pukul dari belakang bu</i>
7	Kalaupun pernah, menurut kamu mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Gak tau saya bu, kenapa dia kayak gitu ke saya</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Kadang saya mau juga bu, karena saya mikirnya untuk balas dendam bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Saya biasanya bales pukul dia, atau saya ejek bu</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Karena saya udah gak tahan dibully bu, jadi kadang saya jug balas ke dianya. Dan kalau saya berhasil balas dendam saya senang bu.</i>

Nama : NIS

Tempat wawancara : SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling	<i>Bimbingan dan konseling itu bisanya guru yang sering ngasih arahan-arahan kepada siswa, dan bukan Cuma ngasih arahan ke anak anak yang bermasalah aja bu. Dan misalnya kalau mau cerita-cerita bisa juga ke guru BK.</i>
2	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?	<i>Bullying itu seperti hinaan, ejekan, mencubit, mengompas uang gitu bu, dan efeknya bisa membuat kita gak percaya diri bu.</i>
3	Apakah kamu sering diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	<i>Kalau diejek gitu sering bu, tapi saya kadang hanya menganggapnya biasa aja. Dan saya anggap sebagai motivasi untuk lebih maju lagi. Ya walaupun kadang-kadang saya bisa sakit hati juga bu. Biasanya yang diejek dari saya itu fisik bu, saya sering dikatain gendut, hitam gitu bu.</i>
4	Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?	<i>Enggak pernah bu</i>
5	Bagaimana kamu menanggapi teman kamu yang suka menghina?	<i>Benci bu sebenarnya liat temen kayak gitu, kadang pengen ngebales juga. tapi kan kadang gak mungkin karena saya perempuan bu. Jadi biasanya Cuma bilangin aja jangan kayak gitu.</i>
6	Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di sekolah? Contohnya?	<i>Paling dijegal gitu bu</i>
7	Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?	<i>Kalau saya mikirnya bu, kadang mereka itu memang jahil bu. Kayak narik jilbab dari belakang, lagi jalan dijegal gitu.</i>
8	Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying?	<i>Pernah bu</i>
9	Bullying seperti apa yang pernah kamu lakukan dan mengapa kamu melakukannya?	<i>Saya paling hanya mengejek teman saja bu, sama menjahili dia. Saya hanya iseng saja bu, jadi kadang suka panggil teman dengan julukan julukan yang</i>

		<i>saya buat.</i>
10	Mengapa kamu melakukan tindakan bullying seperti itu dan apa perasaan kamu setelah melakukannya?	<i>Saya hanya iseng aja bu, kayak kasih julukan ke temen. Dan akhirnya temen yang lain malah ikutan. Jadi lucu aja rasanya bu</i>

## LAMPIRAN 6

**Soal Tes Pemahaman Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* untuk Mengurangi Masalah *Bullying* di Kelas VIII SMP PAB  
Helvetia Medan T.A 2018/2019**

### A. Identitas Responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

### B. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
  - Bacalah “Basmalah” sebelum anda mengisi pertanyaan ini! Bacalah pernyataan tersebut dengan sebaik-baiknya, berilah tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan kamu.
  - Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar apabila sesuai dengan keadaan kamu yang sesungguhnya.
  - Terima kasih atas kerja sama dan ketersediaan anda dalam mengisi tes ini.
1. Saya melakukan tindakan mendorong saat bermain-main dengan teman
    - a. Ya, saya suka mendorong teman saat bermain-main
    - b. Kadang-kadang saya melakukan tindakan itu tetapi tidak sering
    - c. Tidak, saya tidak suka melakukan tindakan itu saat bermain
  2. Saya suka mencubit atau memukul teman dengan sengaja
    - a. Ya, saya suka mencubit atau memukul teman dengan sengaja
    - b. Kadang-kadang saya melakukan itu
    - c. Tidak, saya tidak pernah melakukan tindakan seperti itu
  3. Apakah kamu suka mengejek teman-temanmu?
    - a. Ya, saya selalu mengejek teman saya
    - b. Kadang-kadang saya mengejek teman saya
    - c. Tidak pernah
  4. Saya adalah orang yang suka menghina teman saya
    - a. Ya, saya suka menghina teman

- b. Kadang-kadang saya menghina teman saya
  - c. Tidak pernah menghina teman
5. Saya adalah orang yang suka mengucilkan teman saya
- a. Ya, saya suka mengucilkan teman
  - b. Kadang-kadang saya masih suka mengucilkan teman saya
  - c. Tidak, saya tidak pernah mengucilkan teman

## LAMPIRAN 7

### Hasil Tes Pemahaman I

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	Jumlah	mean	%	Kategori
ES	2	2	3	3	3	13	2,6	87	BAIK
ISW	1	2	1	2	2	8	1,6	53	TIDAK BAIK
SI	2	1	1	2	2	8	1,6	53	TIDAK BAIK
IN	1	2	1	2	2	8	1,6	53	TIDAK BAIK
AKJ	1	1	1	2	2	7	1,4	47	TIDAK BAIK
GH	1	1	2	2	2	8	1,6	53	TIDAK BAIK
IY	1	1	1	2	2	7	1,4	47	TIDAK BAIK
ER	1	2	1	2	2	8	1,6	53	TIDAK BAIK
NIS	1	1	2	2	2	8	1,6	53	TIDAK BAIK
<b>Total</b>	11	13	13	19	19	75	15	56	TIDAK BAIK

KATEGORI BAIK	1
KATEGORI CUKUP BAIK	0
KATEGORI TIDAK BAIK	8
JUMLAH	9

## LAMPIRAN 8

### Hasil Tes Pemahaman II

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	Jumlah	mean	%	Kategori
ES	3	3	3	3	3	15	3	100	BAIK
ISW	2	3	2	3	3	13	2,6	87	BAIK
SI	3	2	2	3	3	13	2,6	87	BAIK
IN	2	3	2	3	3	13	2,6	87	BAIK
AKJ	2	3	2	3	3	13	2,6	87	BAIK
GH	2	3	3	3	3	14	2,8	93	BAIK
IY	2	3	2	3	3	13	2,6	87	BAIK
ER	2	3	2	3	3	13	2,6	87	BAIK
NIS	2	2	3	3	3	13	2,6	87	BAIK
<b>Total</b>	20	25	21	27	27	120	24	89	BAIK

KATEGORI BAIK	9
KATEGORI CUKUP BAIK	0
KATEGORI TIDAK BAIK	0
JUMLAH	9

## LAMPIRAN 8

RPL

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

## FORMAT KELOMPOK

### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP PAB Helvetia Medan  
B. Tahun Ajaran : 2018-2019, Semester genap  
C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII-3  
D. Pelaksana : Syarah Anggi Wulandari  
E. Pihak Terkait : 9 orang Siswa

### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019  
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai dengan kesepakatan guru dan peneliti  
C. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di perpustakaan

### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Bullying  
2. Subtema : a. Bullying Fisik  
b. Bullying Verbal  
c. Bullying Psikologis

**B. Sumber Materi** : Pengalaman siswa, buku dan internet

#### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

**A. Pengembangan KES** : Agar siswa memahami tentang bullying, dan dapat menahan diri untuk tidak melakukan bullying baik itu bullying fisik, verbal, maupun psikologis.

**B. Penanganan KES-T** : Untuk mengurangi, menghindarkan siswa dari kebiasaan membully.

#### **V. METODE DAN TEKNIK**

**A. Jenis Layanan** : Layanan konseling kelompok

**B. Kegiatan Pendukung** : Aplikasi Instrumen dan Himpunan data

#### **VI. SARANA**

**A. Media** : -

**B. Perlengkapan** : Alat perekam suara/HP

#### **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

##### **A. KES**

1. *Acuan* ( A ) : Pemahaman tentang bullying
2. *Kompetensi* ( K ) : Mampu membentengi diri dari keinginan membully teman teman disekitar
3. *Usaha* ( U ) : Berusaha mengendalikan emosi agar tidak mudah mengganggu teman
4. *Rasa* ( R ) : Merasa senang karena telah mengetahui dan memahami tentang bullying dan cara mengurangi perilaku bullying
5. *Sungguh-sungguh* ( S ) : Kesungguhan dalam mengaplikasikan hal hal yang sudah dibahas, menahan dan membentengi diri untuk tidak saling mengganggu teman apalagi sampai menyiksa teman yang lebih lemah dari diri sendiri.

**B. KES-T**, yaitu siswa terhindar dari masalah masalah bullying.

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :**

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu mengurangi dan menahan diri dari segala perilaku yang berhubungan dengan bullying, baik itu bullying fisik, verbal, maupun bullying psikologis.

## **VII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. TAHAP PEMBENTUKAN**

1. Menerima kehadiran Anggota Kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
2. Memimpin berdoa
3. Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya
4. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
5. Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui konseling kelompok
6. Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
7. Menjelaskan azas-azas konseling kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan dan kenormatifan)
8. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
9. Perkenalan anggota kelompok

### **B. TAHAP PERALIHAN**

1. Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
4. Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

### **C. TAHAP KEGIATAN**

1. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian.
2. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
3. Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk mampu mengungkapkan permasalahan yang ia alami, apakah ia pernah membully atau ia yang dibully
4. Selingan, dalam selingan ini play therapy dilaksanakan. Konselor memakai permainan bermain peran dalam teknik ini. dimana klien diajak memerankan salah satu dari teman sekelompok agar dapat menimbulkan rasa empati mereka.

5. Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan dengan pembahasan demi terentaskan masalahnya)

#### ***D. TAHAP PENUTUPAN***

1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
3. Pembahasan kegiatan lanjutan
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
5. Ucapan terimakasih
6. Berdoa
7. Perpisahan

#### ***E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT***

##### **1. Penilaian Hasil**

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. *Berfikir*: Bagaimana siswa berpikir untuk membentengi dan menahan diri untuk tidak saling menyakiti satu dengan yang lain. (Unsur A).
- b. *Merasa*: Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan perilaku dalam mengendalikan emosi agar tidak lagi melakukan tindakan bullying dimanapun dan kapanpun.(Unsur R).
- c. *Bersikap*: Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan tetap menjaga kestabilan emosi sehingga tidak lagi saling mengejek dan melakukan tindakan bullying .(Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Apa yang akan dilakukan siswa untuk menghindari dari perilaku bullying dan mampu untuk tidak pernah melakukannya lagi ataupun merasa tertekan karena bullying. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam mengubah perilaku dari yang dulunya suka membully dan senantiasa tertekan karena dibully menjadi lebih kondusif dan menjauhi perilaku bullying tersebut. (Unsur U dan S).

##### **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

d. *Bertindak*: Apa yang akan dilakukan siswa untuk menghindari dari perilaku bullying dan mampu untuk tidak pernah melakukannya lagi ataupun merasa tertekan karena bullying. (Unsur K dan U).

e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam mengubah perilaku dari yang dulunya suka membully dan senantiasa tertekan karena dibully menjadi lebih kondusif dan menjauhi perilaku bullying tersebut. (Unsur U dan S).

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan layanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arab tindak lanjutnya.

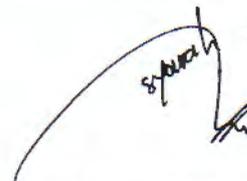
Medan, Juli 2019

Guru Bimbingan Konseling

Peneliti



Riduan, S.Ag



Syarah Anggi Wulandari





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,63

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode <i>Play Therapy</i> untuk Mengurangi Masalah Bullying di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Modeling</i> untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Efektivitas Pelaksanaan Teknik <i>Bibliotherapy</i> untuk Menangani Perilaku Salah Suai Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2019  
Hormat Pemohon,

Syarah Anggi Wulandari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode *Play Therapy* untuk Mengurangi Masalah Bullying di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd *Jamila*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

*Syarah*  
Syarah Anggi Wulandari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217**

**Form : K3**

Nomor : **733**/II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Syarah Anggi Wulandari**  
N P M : 1502080069  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**  
Judul Penelitian : **Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode Play Therapy untuk Mengurangi Masalah Bullying di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **05 April 2020**

Medan, 29 Sya'ban 1440 H  
05 April 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Syarah Anggi Wulandari  
N.P.M : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* Di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
16 Maret 2019	BAB I : membuat mufadiahnah di latar belakang masalah, kutipan hanya satu saja, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah	[Signature]
	Perbaikan teknik Penulisan	
01 April 2019	BAB II : cara mengambil kutipan, Penulisan teori, Penulisan kerangka konseptual.	[Signature]
05 April 2019	BAB III : waktu penelitian, subjek dan objek	[Signature]
	Instrumen Penelitian.	
08 April 2019	Kata Pengantar	[Signature]
	Daftar Isi	
	Daftar Pustaka	[Signature]
	Direvisi materi seminar proposal.	

Medan, April 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 17 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Masukan dan Saran
Judul	Penulisan NPM
Bab I	pada halaman 1, 2, 7, 23, 25, 26, 27, 29, 33, 37, 38, 57 mekanisme penulisan terdapat kekurangan, penulisan jarak kanan kiri kurang tepat, halaman terdapat kebawah halaman 6 i sertifikasi terdapat gapak
Bab II	halaman 22 jarak ditambah
Bab III	halaman 38 gambar kurang keren, hal 39 kata ace diganti dengan kata persetujuan, hal 40 nama tokoh tidak menggunakan huruf besar pd awal nama
Lainnya	pembuatan halaman kurang tepat
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [ ✓ ] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

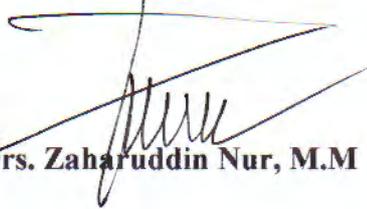
Nama Lengkap : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Jumat, Tanggal 17 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

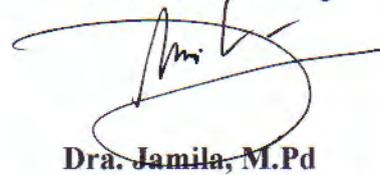
Medan, 17 Mei 2019

Disetujui Oleh

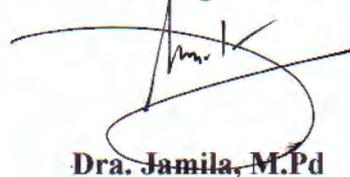
Dosen Pembahas

  
Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

  
Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh  
Ketua Progam Studi

  
Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO: .....

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* di Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, Tanggal 17 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Mei 2019

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Syarah Anggi Wulandari  
N.P.M : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode *Play Therapy* untuk  
Mengurangi Masalah *Bullying* di Kelas VIII SMP PAB Helevtia  
Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Metode *Play Therapy* untuk  
Mengurangi Masalah *Bullying* Siswa di Kelas VIII SMP PAB Helevtia  
Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2019  
Hormat Pemohon

**Syarah Anggi Wulandari**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Dra. Jamila, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Syarah Anggi Wulandari  
N.P.M : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Metode *Play Therapy* untuk Mengurangi Masalah *Bullying* Siswa di Kelas VIII SMP PAB Helevtia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Syarah Anggi Wulandari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 4510 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 06 Dzulqaidah 1440 H  
Lamp : --- 09 Juli 2019 M  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP PAB Helvetia  
di-  
Tempat.

*22 Juli - B Agustus*

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Syarah Anggi Wulandari  
N P M : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode Play Therapy untuk Mengurangi Masalah Bullying Siswa di Kelas IX SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



**Dr. H. H. Prianto Nst, M.Pd.**  
NIDN. 01 15057302

**\*\* Pertiinggal\*\***



# SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SWASTA PAB 2 HELVETIA

N.S.S : 204070102068  
IZIN : 421/3994/PDM/2014  
NPSN : 10213918

N.D.S : 2007010016  
TANGGAL : 22 April 2014

STATUS :

**A**

Alamat : Jln. Veteran Psr IV Helvetia Lab.Deli Kab. Deli Serdang Telp. (061) 8457394

## SURAT KETERANGAN Nomor : P2 / 942.J / PAB / IX / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMAN HADI, SP.**  
Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : **SYARAH ANGGI WULANDARI**  
N P M : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi/Penelitian : **“Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode Play Therapy Untuk Mengurangi Masalah Bullying Siswa di Kelas IX SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2019-2020”**

Benar nama tersebut di atas diberikan izin dan telah mengadakan Riset/Penelitian di SMP PAB 2 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dari tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2019 sesuai dengan Surat Permohonan izin dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nomor: 4540/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 09 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Labuhan Deli , 07 September 2019

Kepala  
SMP PAB 2 Helvetia

**RAHMAN HADI, SP.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Syarah Anggi Wulandari  
NPM : 1502080069  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode *Play Therapy* Untuk Mengurangi Masalah *Bullying* Siswa Di Kelas VIII SMP Pab Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
Kamis / 15-08-2019	Bab IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian	[Signature]	
	- Deskripsi hasil Penelitian		
	- Observasi setelah Penelitian		
Jumat / 06-09-2019	Bab V : Kesimpulan dan Saran	[Signature]	
	- Kesimpulan		
Sabtu / 07-09-2019	Abstrak	[Signature]	
	Kata Pengantar		
13/09-2019	Ditandatangani masalah ujian skripsi	[Signature]	

Medan, September 2019

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

[Signature]  
**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing Skripsi

[Signature]  
**Dra. Jamila, M.Pd**

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**Saat melaksanakan layanan konseling kelompok**





## Proses wawancara dengan guru BK

